



DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN

LAPORAN STATISTIK PERIKANAN TAHUNAN

TAHUN 2023

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kami haturkan kepada Allah SWT yang telah meridhoi kami dalam penyusunan Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022 ini.

Laporan Tahunan merupakan gambaran tentang pelaksanaan pembangunan melalui program dan kegiatan, serta hasil yang dicapai. Laporan ini berfungsi untuk menunjukkan indikator pencapaian sasaran terhadap target-target yang telah ditetapkan. Manfaat dari laporan tahunan adalah sebagai basis data, bahan evaluasi pelaksanaan program/kegiatan dan bahan perencanaan pembangunan kelautan dan perikanan di masa mendatang agar lebih efektif, efisien dan berhasil guna.

Kami berterima kasih atas bantuan berbagai pihak dalam penyediaan bahan, baik dalam bentuk data primer maupun sekunder, untuk penyusunan laporan tahunan ini. Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunannya, sehingga kami mengharapkan masukan yang konstruktif agar laporan ini lebih informatif dan bermanfaat.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Palembang, 2023
KEPALA DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN
PROVINSI SUMATERA SELATAN

Widada Sukrisna, S. Pi., M. Si
Pembina Utama
NIP. 19630803 198902 1 001

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
Bab I. Profil Provinsi Sumatera Selatan	1
Bab II. Potensi Kelautan dan Perikanan Sumatera Selatan	4
Bab III. Profil Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan	8
3.1. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah OPD.....	8
3.2. Tugas, Fungsi dan Struktur OPD	10
Bab IV. Sasaran, Anggaran, Program dan Kegiatan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumsel TA. 2022	18
4.1. Sasaran Tahun 2022.....	18
4.2. Alokasi Anggaran Tahun 2022	18
4.3. Realisasi Keuangan dan Fisik Tahun 2022.....	19
Bab V. Sumber Daya Manusia Aparatur Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumsel	25
Bab VI. Produksi Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumsel Tahun 2022.....	29
6.1. Definisi dan istilah Perikanan	29
6.2. Produksi Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022.....	30
Bab VII. Perikanan Tangkap Provinsi Sumsel Tahun 2022	34
Bab VIII. Perikanan Budidaya Provinsi Sumsel Tahun 2022.....	43
8.1. Budidaya Ikan di Tambak Sederhana, Intensif dan Semi Intensif	47
8.2. Budidaya Ikan di Kolam Air Deras (KAD) dan Kolam Air Tenang (KAT)	48
8.3. Budidaya Ikan di Keramba, Keramba Jaring Apung (KJA) dan Jaring Tancap Tawar	49
8.4. Budidaya Ikan di Minapadi (Sawah)	51
Bab IX. Pengolahan dan Pemasaran Produk Perikanan Provinsi Sumsel Tahun 2022.....	53
9.1. Pengolahan dan Pemasaran Produk Olahan Kelautan dan Perikanan di Dalam Negeri	54
9.2. Ekspor Produk Kelautan dan Perikanan.....	54
9.3. Konsumsi Ikan Masyarakat.....	55
9.4. Unit Pengolahan Ikan (UPI) dan Pemasaran Hasil Perikanan	56

Bab X.	Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumsel Tahun 2022	58
Bab XI.	Parameter-Parameter Lain Lingkup Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumsel Tahun 2022.....	61
	11.1. Rumah Tangga Perikanan (RTP)	61
	11.2. Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB).....	61
	11.3. Pendapatan Asli Daerah (PAD).....	62
	DAFTAR PUSTAKA	63
	LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Potensi Kelautan dan Perikanan Sumatera Selatan	5
Tabel 2.	Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja Misi Ke-1 Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan 2019-2023	8
Tabel 3.	Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja Misi Ke-2 Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan 2019-2023	9
Tabel 4.	Rincian anggaran DKP Provinsi Sumsel TA. 2022	19
Tabel 5.	Rincian realisasi keuangan dan fisik DKP Prov Sumsel TA. 2022.....	20
Tabel 6.	Anggaran Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022 yang mendukung dengan pencapaian IKU.....	21
Tabel 7.	Realisasi keuangan dan fisik program dan kegiatan APBN Dekonsentrasi DKP Provinsi Sumsel TA. 2022	23
Tabel 8.	Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan	25
Tabel 9.	Nilai produksi perikanan di kabupaten/kota se-Sumsel tahun 2022.....	32
Tabel 10.	Produksi Perikanan Tangkap Kabupaten/Kota Di Sumsel Tahun 2021-2022	36
Tabel 11.	Produktifitas alat tangkap di laut Sumsel tahun 2021 – 2022	38
Tabel 12.	Produktifitas alat tangkap di perairan umum dan darat Sumsel tahun 2021 – 2022.....	39
Tabel 13.	Produksi perikanan tangkap di perairan umum Sumsel berdasarkan jenis ikan tahun 2021 – 2022	40
Tabel 14.	Produksi perikanan tangkap di laut Sumsel berdasarkan jenis ikan tahun 2021-2022.....	41
Tabel 15.	Jumlah Luas Areal Budidaya Sumsel Tahun 2022	45
Tabel 16.	Produksi perikanan budidaya Sumsel tahun 2022..	46
Tabel 17.	Produksi perikanan budidaya Sumsel tahun 2022 berdasarkan media usaha	46
Tabel 18.	Jumlah unit pengolahan dan pemasaran hasil perikanan di Sumsel Tahun 2022.....	57
Tabel 19.	Jumlah dan jenis UPI di Sumsel tahun 2022	57
Tabel 20.	Suaka Perikanan di Sumsel	59
Tabel 21.	Pulau-Pulau kecil di Sumsel	60
Tabel 22.	Realisasi Pendapatan Asli Daerah	62

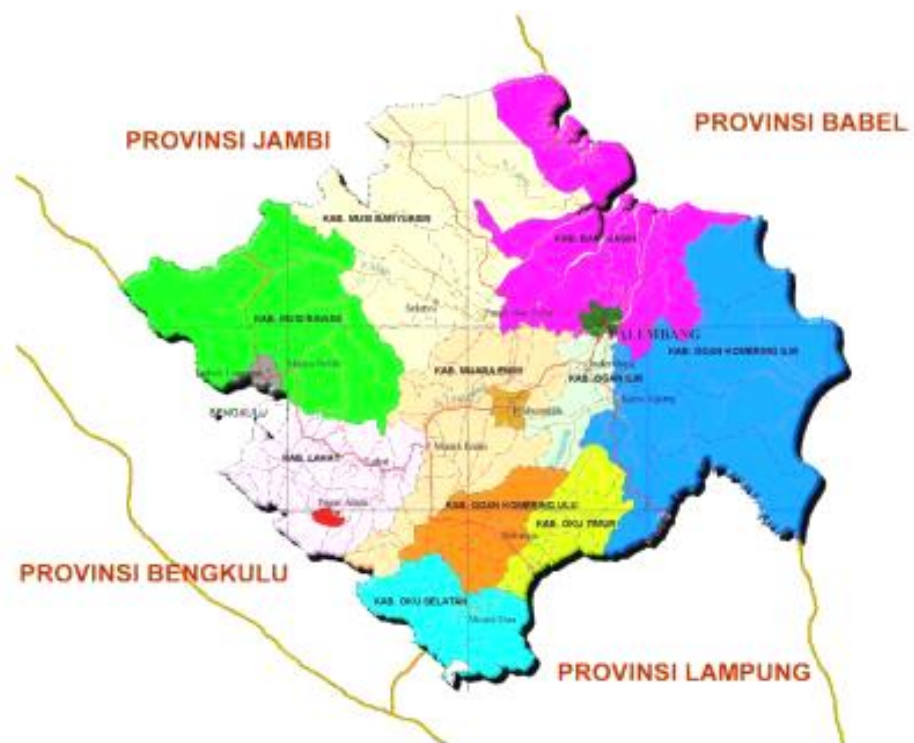
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta Geografis Provinsi Sumatera Selatan	1
Gambar 2.	Contoh Penangkapan di Lebak.....	5
Gambar 3.	Contoh Kolam Air Tenang	7
Gambar 4.	Struktur Organisasi DKP Provinsi Sumatera Selatan.....	17
Gambar 5.	Grafik Perkembangan Alokasi APBD DKP Provinsi Sumsel Tahun 2019 – 2022	19
Gambar 6.	Grafik Jumlah Produksi Perikanan Tangkap Sumsel Tahun 2019 – 2022	31
Gambar 7.	Grafik Jumlah Produksi Perikanan Budidaya Sumsel Tahun 2019 – 2022	32
Gambar 8.	Contoh Komoditas Penangkapan Ikan	34
Gambar 9.	Usaha Budidaya Kolam	43
Gambar 10.	Grafik Produksi Perikanan Budidaya tahun 2019 – 2022.....	44
Gambar 11.	Produksi Budidaya Udang Vaname dan Bandeng Tahun 2022.....	48
Gambar 12.	Produksi KAD di Sumsel Tahun 2022	49
Gambar 13.	Produksi KAT di Sumsel Tahun 2022	49
Gambar 14.	Jumlah Produksi Budidaya Keramba pada Tahun 2021 - 2022.....	50
Gambar 15.	Jumlah Produksi Berdasarkan Jenis Keramba Tahun 2022.....	51
Gambar 16.	Produksi Perikanan Sawah Berdasarkan Komoditas Pada Tahun 2022	52
Gambar 17.	Pemberian Batu Es pada Produk Pengolahan di Pasar Jakabaring, Palembang.....	53
Gambar 18.	Suasana di Pasar Ikan Jakabaring, Palembang.....	54
Gambar 19.	Grafik volume dan nilai ekspor produk perikanan Sumsel tahun 2020-2022	55
Gambar 20.	Grafik Angka Konsumsi Ikan Masyarakat Sumsel Tahun 2019-2022.....	56
Gambar 21.	Nelayan di Wilayah Pesisir	58
Gambar 22.	Jumlah RTP Perikanan Tangkap Sumsel Tahun 2019 – 2022	61

BAB I. PROFIL PROVINSI SUMATERA SELATAN

Provinsi Sumatera Selatan mempunyai luas wilayah seluas 91.592,42 Km² dan terletak di koordinat 1°-4° LS dan 102°-106° BT (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2022). Secara geografis provinsi ini berbatasan dengan provinsi-provinsi lain, yaitu sebagai berikut :

1. Di utara berbatasan dengan Provinsi Jambi
2. Di selatan berbatasan dengan Provinsi Lampung
3. Di timur berbatasan dengan Provinsi Bangka Belitung
4. Di barat berbatasan dengan Provinsi Bengkulu.



Gambar 1. Peta Provinsi Sumatera Selatan

Provinsi Sumsel dahulu merupakan pusat Kerajaan Sriwijaya. Menurut BPS Provinsi Sumsel (2022), Sumsel mempunyai mempunyai 2 (dua) iklim, yaitu tropis dan basah dengan rata - rata suhu udara tahunan yaitu 29,10° C, dan

sepanjang tahun dipengaruhi oleh musim kemarau dan musim hujan dengan kelembaban udara tahunan sebesar 78,50%, serta curah hujan tahunan sebesar 2 598,20 mm³/hari.

Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari 13 kabupaten dan 4 kota, serta dengan jumlah penduduk 8.657.008 jiwa tahun 2022. Jumlah kecamatan adalah sebesar 241 unit, 3.289 unit kelurahan/desa (BPS Provinsi Sumsel, 2021). Kabupaten/kota tersebut antara lain :

1. Kota Palembang, yang merupakan ibukota provinsi memiliki luas wilayah terkecil, yaitu 369,22 Km²
2. Kota Lubuk Linggau
3. Kota Prabumulih
4. Kota Pagaralam
5. Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), dengan ibukota Baturaja
6. Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKU Timur), dengan ibukota Martapura
7. Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (OKU Selatan), dengan ibukota Muara Dua
8. Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), dengan ibukota Kayu Agung, merupakan kabupaten dengan wilayah terluas, yaitu 18 359,04 Km²
9. Kabupaten Ogan Ilir, dengan ibukota Inderalaya
10. Kabupaten Lahat, dengan ibukota Lahat
11. Kabupaten Empat Lawang, dengan ibukota Tebing Tinggi
12. Kabupaten Muara Enim, dengan ibukota Muara Enim
13. Kabupaten Musi Rawas (Mura), dengan ibukota Muara Beliti

14. Kabupaten Musi Banyuasin (Muba), dengan ibukota Sekayu
15. Kabupaten Banyuasin, dengan ibukota Pangkalan Balai.
16. Kabupaten PALI, dengan ibu kota Pendopo
17. Kabupaten Murata, dengan ibu kota Rupit

Jumlah penduduk Provinsi Sumsel pada tahun 2022 berdasarkan Kabupaten/Kota terbanyak berada di Kota Palembang, (BPS Provinsi Sumsel, 2023), Jumlah penduduk menurut Kabupaten/Kota (Jiwa) di Sumatera Selatan adalah sebagai berikut :

1. Kota Palembang, 1.707.996 Jiwa
2. Kota Lubuk Linggau, 240.238 Jiwa
3. Kota Prabumulih, 199.047 Jiwa
4. Kota Pagaralam, 147.071 Jiwa
5. Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), 375.538 Jiwa
6. Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKU Timur), 656.857 Jiwa
7. Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (OKU Selatan), 426.687 Jiwa
8. Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), 776.690 Jiwa
9. Kabupaten Ogan Ilir, 422.907 Jiwa
10. Kabupaten Lahat, 441.174 Jiwa
11. Kabupaten Empat Lawang, 357.673 Jiwa
12. Kabupaten Muara Enim, 624.019 Jiwa
13. Kabupaten Musi Rawas (Mura), 402.674 Jiwa
14. Kabupaten Musi Banyuasin (Muba), 633.124 Jiwa
15. Kabupaten Banyuasin, 852.576 Jiwa
16. Kabupaten PALI, dengan ibu kota Pendopo, 200.368 Jiwa
17. Kabupaten Murata, dengan ibu kota Rupit, 192.369 Jiwa

BAB II. POTENSI KELAUTAN DAN PERIKANAN SUMATERA SELATAN

Provinsi Sumatera Selatan mempunyai potensi sumber daya kelautan dan perikanan yang besar yang mencakup potensi perikanan di laut dan di perairan umum daratan. Potensi kelautan dan perikanan tersebut belum dimanfaatkan secara optimal untuk kemakmuran masyarakat Sumsel. Parameter-parameter peningkatan kemakmuran adalah pengurangan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi.

Kabupaten yang mempunyai potensi perikanan laut di Sumatera Selatan adalah OKI dan Banyuasin, yaitu potensi perikanan tangkap di perairan Selat Bangka. Kabupaten/kota yang tidak melakukan kegiatan penangkapan di perairan umum adalah Kota Pagaralam. Potensi perikanan budidaya di Sumatera Selatan menyebar di seluruh kabupaten/kota. Potensi perikanan budidaya tercermin dari ketersediaan lahan budidaya dan spesies komersil yang dikembangkan, baik untuk budidaya laut, payau dan tawar. Potensi yang dimiliki terus dimanfaatkan secara optimal oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, dalam hal ini oleh Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Provinsi Sumatera Selatan. Potensi kelautan dan perikanan Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Potensi Kelautan dan Perikanan Sumatera Selatan

NO	URAIAN	SATUAN	POTENSI	PEMANFAATAN	TINGKAT PEMANFAATAN	PELUANG
BUDIDAYA		SATUAN	POTENSI (Ha)	PEMANFAATAN (Ha)	TINGKAT PEMANFAATAN (%)	PELUANG (%)
1	Kawasan Budidaya Air Tawar	Ha	47.882	30.062	62,78	37,22
2	Kawasan Budidaya Laut	Ha	29.271	14,63	0,05	99,95
3	Kawasan Budidaya Payau	Ha	87.184	43.384	49,76	50,24
TANGKAP		LUAS	POTENSI (Ton)	PEMANFAATAN (TON)	TINGKAT PEMANFAATAN (%)	PELUANG (%)
1	Perairan Laut	8.105,97 KM ²	44.311,65	43.772	98,84	1,16
2	Perairan Umum	2.505.000 Ha	125.250	51.035,26	40,75	39,25

Catatan :

1. Potensi Laut 5,46 Ton/KM²
2. Potensi Perairan Umum 50 Kg/Ha

Tabel 1 menunjukkan potensi perairan umum Sumsel lebih besar dibandingkan potensi laut. Sungai, danau, rawa,



Gambar 2. Contoh Penangkapan di Lebak

lebak dan perairan umum lainnya memiliki potensi perikanan yang besar. Perairan umum memiliki kekayaan sumber daya hayati dan spesies-spesies ikan yang tidak banyak ditemui di daerah lain, seperti belida dan botia. Lokasi-lokasi yang termasuk dalam kategori perairan umum

adalah sungai, danau, rawa dan waduk/bendungan/dam. Jenis-jenis perairan umum tersebut banyak ditemukan di Sumatera Selatan.

Luasnya lahan di Sumatera Selatan merupakan potensi tersendiri bagi perikanan budidaya. Media usaha budidaya yang umum diaplikasikan di Sumatera Selatan adalah tambak, kolam air deras (KAD), kolam air tenang (KAT), budidaya mina padi di sawah, keramba dan keramba jaring apung (KJA). Sentra-sentra produksi perikanan budidaya di Sumatera Selatan adalah sebagai berikut :

1. Tambak udang di OKI, Banyuasin dan Muba
2. Kolam air deras di Mura, Lubuk Linggau, OKU Selatan, OKU Timur, Lahat dan Pagaralam
3. Kolam air tenang tersebar di 17 Kabupaten/Kota
4. Mina padi di Lahat, Muara Enim, OKU Timur, OKI, Banyuasin, Muratara, Pagar Alam, Lubuk Linggau dan Mura
5. Keramba di OKU, OKI, Muara Enim, Mura, Muba, Banyuasin, Oku Timur, Ogan Ilir, Pali, Muratara, Muba, Pagar Alam dan Palembang
6. Keramba jaring apung di Lahat, OKU Selatan, OKI, Ogan Ilir dan Banyuasin



Gambar 3. Contoh Kolam Air Tenang

7. Pen sistem di Lahat, Banyuasin, OKI, Palembang dan Ogan Ilir. Komoditas yang dibudidayakan di Sumatera Selatan pada umumnya adalah ikan patin, nila, mas dan lele

untuk budidaya air tawar, udang windu, udang galah dan udang vaname untuk budidaya air payau.

Sistem budidaya yang baru dikembangkan dan baru di populerkan beberapa tahun ini adalah sistem biflox, komoditas yang dibudidayakan pada bioflox ini adalah ikan lele dan Nila. Kelebihan budidaya dengan metode *bioflok* ini adalah biaya pakan yang lebih rendah dan penggunaan lahan yang tak begitu luas, bisa memanfaatkan pekarangan rumah. Budidaya ikan sistem bioflok memiliki sejumlah keunggulan, seperti meningkatkan kelangsungan hidup (*survival rate/SR*) hingga lebih dari 90 persen dan tanpa pergantian air. Air bekas budidaya juga tidak berbau, sehingga tidak mengganggu lingkungan sekitar dan dapat disinergikan dengan budidaya tanaman misalnya sayur-sayuran dan buah-buahan. Hal ini dikarenakan adanya mikroorganisme yang mampu mengurai limbah budidaya menjadi pupuk yang menyuburkan tanaman. Keunggulan lainnya adalah *Feed Conversion Ratio* (FCR) atau perbandingan antara berat pakan dengan berat total (biomass) ikan dalam satu siklus periode budidaya mencapai 1,03. Artinya 1,03 kg pakan menghasilkan 1 kilogram ikan. Masih ada empat keunggulan lainnya, yaitu padat tebar ikan mencapai volume 100-150 ekor/m³ atau 10-15 kali lipat dibanding dengan pemeliharaan di kolam biasa yang hanya 10 ekor/m³.

BAB III. PROFIL DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN PROVINSI SUMATERA SELATAN

3.1 TUJUAN DAN SASARAN JANGKA MENENGAH OPD

Berdasarkan visi dan misi, maka tujuan dan sasaran pembangunan yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan dan Sasaran Pembangunan Mewujudkan Misi ke-1

Dalam rangka mewujudkan Misi ke-1 (Memanfaatkan potensi sumber daya kelautan dan perikanan secara optimal dan bertanggung jawab), maka tujuan yang ditetapkan adalah peningkatan produksi perikanan, dengan sasaran:

- Meningkatnya produksi perikanan tangkap; dan
- Meningkatnya produksi perikanan budidaya.

Tabel 2. Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja Misi Ke-1 Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan 2019-2023

TUJUAN (1)	SASARAN (2)	INDIKATOR KINERJA (3)	TARGET KINERJA/TUJUAN/SASARAN PADA TAHUN KE-				
			I (4)	II (5)	III (6)	IV (7)	IV (8)
Peningkatan produksi perikanan	Meningkatnya produksi perikanan tangkap	Produksi perikanan tangkap (ton)	197.000	204.000	212.000	220.000	228.000
		Nilai Tukar Nelayan/NTN	102,30	102,50	102,80	103,00	103,30
	Meningkatnya produksi perikanan budidaya	Produksi perikanan budidaya (ton)	460.000	480.000	500.000	525.000	545.000
		Produksi benih udang windu (benur) (ekor)	5.000.000	10.000.000	15.000.000	20.000.000	25.000.000
		Produksi benih bandeng (nener) (ekor)	3.000.000	7.000.000	11.000.000	15.000.000	19.000.000

2. Tujuan dan Sasaran Pembangunan Mewujudkan Misi ke-2

Dalam rangka mewujudkan Misi ke-2 (Menguatkan daya saing produk kelautan dan perikanan), maka tujuan yang ditetapkan adalah peningkatan produk olahan perikanan, dengan sasaran:

- Meningkatkan ekspor komoditas kelautan dan perikanan; dan
- Meningkatnya konsumsi ikan.

Tabel 3. Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja Misi Ke-2 Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan 2019-2023

TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET KINERJA/TUJUAN/SASARAN PADA TAHUN KE-				
			I	II	III	IV	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Peningkatan produksi perikanan	Meningkatkan ekspor komoditas kelautan dan perikanan	Volume ekspor produk kelautan dan perikanan (ton)	1.850,00	2.000	2.250	2.400	2.500
	Meningkatnya Konsumsi Ikan	Konsumsi ikan (kg/kapita/ tahun)	42,00	42,50	43,00	43,50	44,00
		Produk olahan kelautan dan perikanan (ton)	290.580,98	334.168,12	384.293,34	441.937,34	508.227,94

3.2 TUGAS, FUNGSI DAN STRUKTUR ORGANISASI PERANGKAT DAERAH

Berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor: 70 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan serta Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 8 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Sumatera Selatan pasal 48 menyatakan bahwa Tugas Pokok Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan adalah untuk melaksanakan kewenangan desentralisasi dan tugas dekonsentrasi di bidang kelautan dan perikanan. Fungsi-fungsi yang diberikan untuk melaksanakan tugas pokok tersebut sebagaimana tercantum pada pasal 49 adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kegiatan tata usaha, urusan umum, perencanaan, kepegawaian dan keuangan.
- b. Pembinaan umum berdasarkan kebijaksanaan yang ditetapkan Gubernur.
- c. Pembinaan teknis dan pengendalian pelaksanaannya, pengelolaan kekayaan Provinsi, serta perumusan dan penyiapan kebijaksanaan umum di bidang kelautan dan perikanan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d. Pelaksanaan dan pengawasan tugas kelautan dan perikanan untuk menjamin pemanfaatan dan pembangunan ekonomi berkelanjutan serta berwawasan lingkungan.
- e. Pelaksanaan sebagian tugas penatagunaan, pengembangan, pendayagunaan dan penyerasian pemanfaatan sumber daya hayati perairan, serta perizinan kelautan dan perikanan.

- f. Pelaksanaan pengembangan dan penyerasian institusi masyarakat dan dunia usaha di bidang kelautan dan perikanan.
- g. Pembinaan teknis di bidang kelautan dan perikanan.
- h. Pemberian izin dan pembinaan usaha sesuai dengan tugas pokoknya.
- i. Penyelenggaraan penyuluhan kelautan dan perikanan.
- j. Pengawasan teknis sesuai dengan tugas pokoknya.
- k. Penelitian dalam bidang perikanan spesifik Provinsi sesuai dengan masalah keperluan dan kondisi lingkungan khusus suatu Provinsi.
- l. Pengujian teknologi dalam rangka penerapan teknologi anjuran.
- m. Pembinaan terhadap Unit Pelaksana Teknis Dinas dalam lingkup tugasnya.
- n. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai tugas dan fungsinya.

Susunan Organisasi Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan sebagaimana tercantum pada Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor: 70 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan pada Bab III Pasal 3 adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat, membawahi :
 1. Sub Bagian Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan
 2. Sub Bagian Keuangan
 3. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
- c. Bidang Perikanan tangkap, membawahi :
 1. Seksi Sarana dan Prasarana Perikanan Tangkap
 2. Seksi Pengendalian Penangkapan Ikan
 3. Seksi Pengelolaan Penangkapan Ikan

- d. Bidang Perikanan Budidaya, membawahi :
 1. Seksi Produksi Pengembangan Usaha dan Desiminasi Teknologi Budidaya
 2. Seksi Sarana dan Prasarana Kawasan Budidaya
 3. Seksi Perbenihan dan Pengendalian Lingkungan Budidaya
- e. Bidang Pengembangan Usaha, Pemasaran, Mutu Hasil Kelautan dan Perikanan, membawahi :
 1. Seksi Pemasaran Hasil Kelautan dan Perikanan
 2. Seksi Mutu, Diversifikasi Produk Hasil Kelautan dan Perikanan
 3. Seksi Pengembangan Usaha Hasil Perikanan dan Kelautan
- f. Bidang Pengelolaan Ruang Laut, Perairan Umum Daratan, pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan, membawahi :
 1. Seksi Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan
 2. Seksi Pengelolaan Wilayah Pesisir, Laut, Perairan Umum Daratan dan Pulau-Pulau Kecil
 3. Seksi Pendayagunaan dan Konservasi Sumber Daya Kelautan dan Perikanan
- g. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD), yang terdiri dari 3 (dua) UPTD, yaitu :
 1. Balai Budidaya Perikanan Air Payau dan Laut, yang berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 23 Tahun 2018 pasal 8 dan pasal 9 mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut :
 - Tugas Pokok adalah untuk merencanakan, melaksanakan, membina, mengevaluasi, melaporkan pelaksanaan program yang terkait

dengan bidang budidaya perikanan air payau dan laut.

- Fungsi :
 - Penyusunan program dan rencana kerja tahunan;
 - Penyediaan benih dan calon induk yang bermutu;
 - Pengembangan sarana dan prasarana budidaya perikanan air payau dan laut;
 - Pelaksanaan pengendalian kesehatan ikan dan mencegah dan kontaminasi penyakit, bahan kimia berbahaya yang bersifat karsinogenik dan toksin;
 - Pelaksanaan uji lapang teknologi budidaya air payau dan laut;
 - Penyampaian laporan kegiatan UPTD;
 - Pembagian tugas kepada Kepala Subbagian, Kepala Seksi dan Pelaksanaan serta Fungsional;
 - Pengevaluasi pelaksanaan kegiatan; dan
 - Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan.

2. Laboratorium Pembinaan dan Pengujian Mutu Hasil Perikanan (LPPMHP), yang berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 23 Tahun 2018 pasal 12 mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut :

1. Tugas Pokok adalah untuk melakukan koordinasi, fasilitasi evaluasi dan pelaporan dalam hal pengujian dan penerapan, bimbingan diversifikasi produk perikanan, sertifikasi produk serta penerapan mutu hasil perikanan.

2. Fungsi :

- Pelaksanaan pengujian dan penerapan mutu, keamanan pangan pangan hasil kelautan dan perikanan serta lembaga sertifikasi produk hasil perikanan;
- Pelaksanaan bimbingan pemenuhan persyaratan SNI;
- Pelaksanaan penerapan mutu sebagai bahan penyiapan rekomendasi Sertifikat Kelayakan Pengolahan (SKP);
- Pelaksanaan penyiapan bahan rekomendasi registrasi pelaku usaha bidang pengolahan dan pemasaran hasil perikanan;
- Pelaksanaan monitoring hasil perikanan;
- Pengawasan dan pembinaan terkait kepegawaian, ketatausahaan, perencanaan anggaran, keuangan, pengolahan data dan penerbitan sertifikasi;
- Pelaksanaan koordinasi dengan bidang, instansi dan lembaga terkait lainnya di bidang pengujian dan penerapan mutu;
- Pembagian tugas kepada Kepala Subbagian, Kepala Seksi dan Pelaksana Fungsional;
- Pelaksanaan tugas kedinasan lain yang diberikan oleh pimpinan.

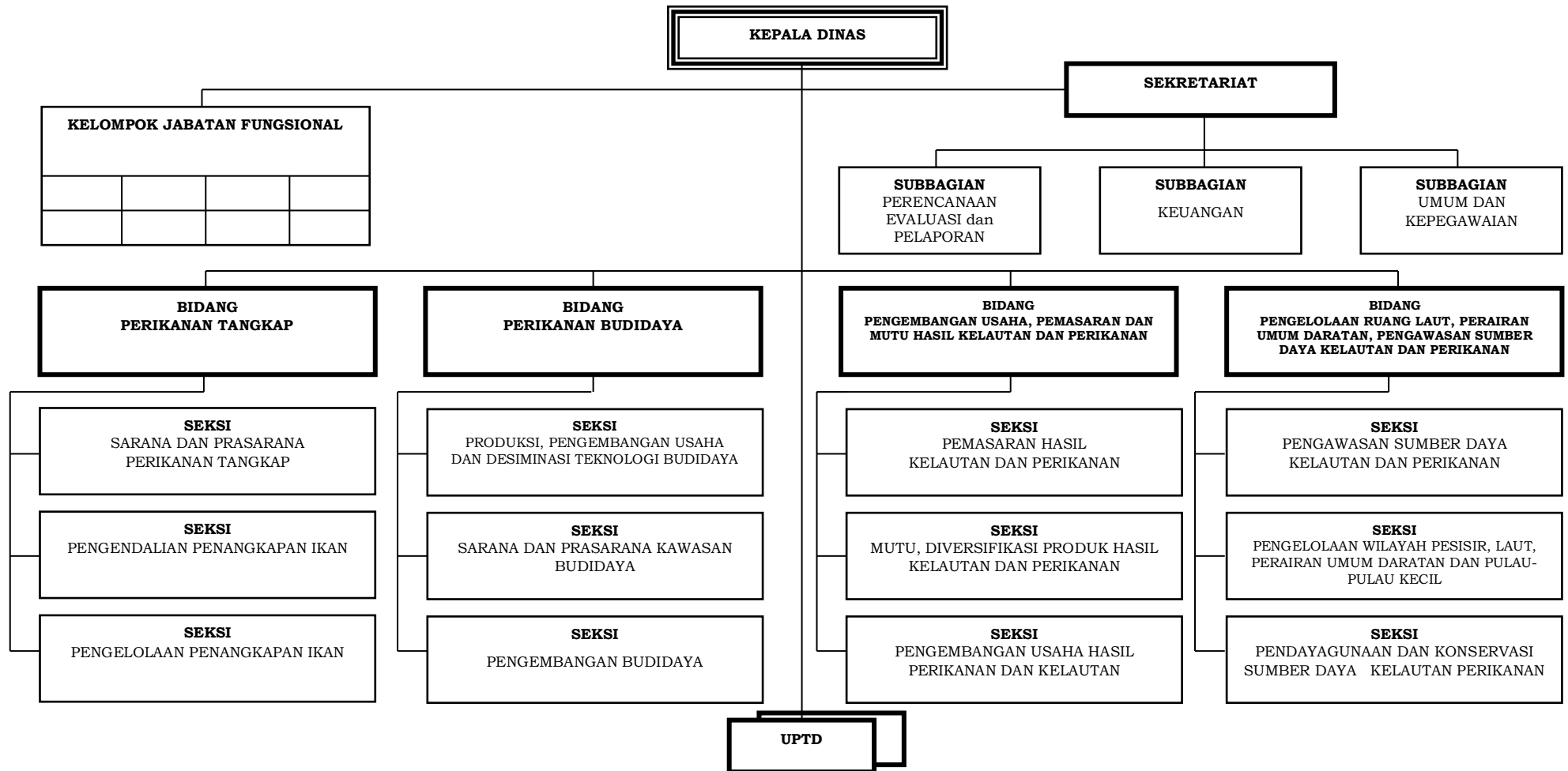
3. Pelabuhan Perikanan Sungsang

- Tugas Pokok adalah untuk melaksanakan, mengkoordinir dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas dan fungsi pelabuhan perikanan sungsang.

- Fungsi :
 - Penyusunan rencana program dan anggaran, pemantauan, dan evaluasi operasional pelabuhan perikanan;
 - Pelaksanaan pengaturan keberangkatan, kedatangan, dan penerbitan surat tanda bukti lapor kedatangan dan keberangkatan kapal perikanan;
 - Pelaksanaan pemeriksaan bukti pencatatan (log book);
 - Pelaksanaan pelayanan penerbitan surat persetujuan berlayar;
 - Pelaksanaan penerbitan sertifikasi hasil tangkapan ikan;
 - Pelaksanaan pengawasan pengisian bahan bakar;
 - Pelaksanaan pepembangunan, pengembangan, pemeliharaan, pendayagunaan, dan pengawasan serta pengendalian sarana dan prasarana;
 - Pelaksanaan fasilitasi penyuluhan, pengawasan dan pengendalian sumber daya ikan, perkarantinaan ikan, publikasi hasil penelitian, pemantauan wilayah pesisir, wisata bahari, pembinaan mutu serta pengolahan, pemasaran dan distribusi hasil perikanan;
 - Pelayanan jasa, pemanfaatan lahan dan fasilitasi usaha;
 - Pelaksanaan pengumpulan data, informasi, dan publikasi;

- Pelaksanaan bimbingan teknis dan penerbitan sertifikat cara penanganan ikan yang baik (CPIB);
 - Pelaksanaan inspeksi pembokaran ikan;
 - Pelaksanaan pengendalian lingkungan di pelabuhan perikanan;
 - Pelaksanaan pengendalian lingkungan di pelabuhan perikanan;
 - Pembagian tugas kepada kepala Subbagian dan Pelaksana serta Fungsional;
 - Pengevaluasian pelaksanaan kegiatan; dan
 - Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan;
- h. Kelompok Jabatan Fungsional, yang dalam Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor: 70 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan Bab VI pasal 23 mempunyai tugas membantu dan melaksanakan sebagian tugas dan fungsi Dinas Kelautan dan Perikanan sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

Bagan Susunan Organisasi Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor: 70 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada halaman 17.



Gambar 4. Susunan Organisasi Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan

BAB IV. SASARAN, ANGGARAN, PROGRAM DAN KEGIATAN DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN PROVINSI SUMSEL TA. 2022

4.1 SASARAN 2022

Sasaran yang ingin dicapai Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumsel tahun 2022 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya produksi perikanan tangkap sebesar 220.000 Ton
2. Meningkatnya produksi perikanan budidaya sebesar 525.000 ton
3. Meningkatnya operasional infrastruktur, sarana dan prasarana kelautan dan perikanan sebesar 100 %
4. Meningkatnya jumlah data statistik kelautan dan perikanan yang akurat dan akuntabel sebesar 100 %
5. Meningkatnya konsumsi ikan untuk peningkatan status gizi dan kecerdasan masyarakat sebesar 43,5 kg/kapita/tahun
6. Meningkatnya volume ekspor hasil perikanan sebesar 2.400 ton

4.2 ALOKASI ANGGARAN TAHUN 2022

Pada tahun anggaran 2022, Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Provinsi Sumsel melaksanakan 6 program, 16 (Enam belas) kegiatan dan 37 Sub kegiatan yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) dengan total Rp. 33.555.227.000 (tiga puluh tiga milyar lima ratus lima puluh lima juta dua ratus dua puluh tujuh ribu rupiah). Alokasi anggaran TA. 2022 tersaji pada tabel berikut ini.

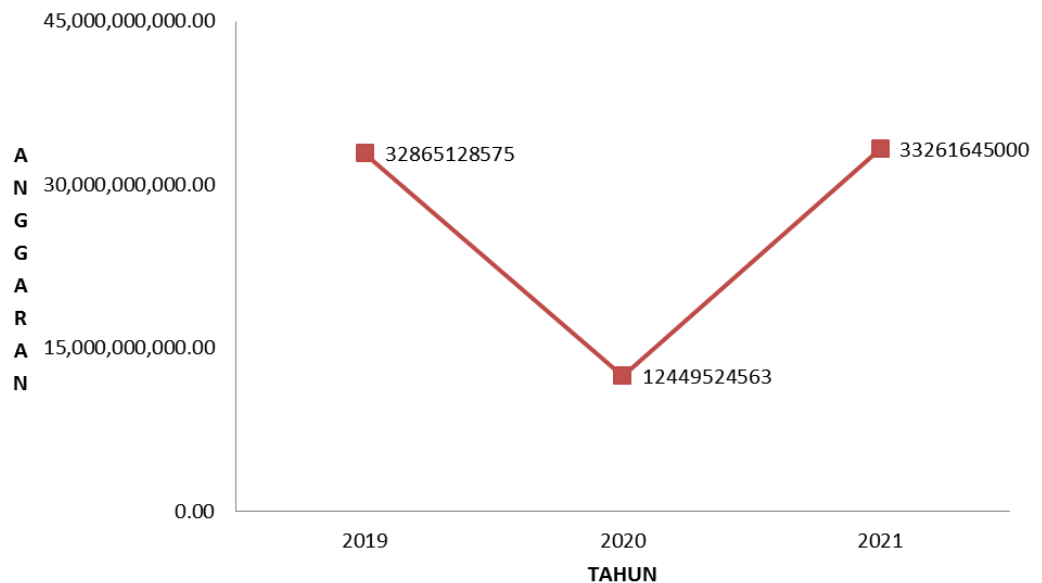
Tabel 4. Rincian anggaran DKP Provinsi Sumsel TA. 2022

NO	SUMBER DANA	PAGU (Rp)
1.	APBD	33.555.227.000
2.	APBN	1.767.029.000
TOTAL		35.322.256.000

Sumber : Laporan APBD dan APBN DKP Provinsi Sumsel TA. 2022

1) APBD TAHUN 2022

APBD DKP Provinsi Sumsel tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 33.555.227.000,- naik 0,82 % dibandingkan tahun 2021 sebesar Rp. 33.261.645.000,-



Gambar 5. Grafik Perkembangan Alokasi APBD DKP Provinsi Sumsel Tahun 2019 – 2022

2) APBN TAHUN 2022

Pada tahun 2022 DKP Provinsi Sumsel mendapatkan dana APBN (dekonsentrasi) sebesar Rp. 1.767.029.000, naik sebesar 0.20 % dari tahun 2021 sebesar Rp 1.763.539.000 tanpa dana Tugas Pembantuan untuk tahun 2022 sedangkan untuk tahun 2021 sebesar Rp. 4.028.888.000

4.3 REALISASI KEUANGAN DAN FISIK TAHUN 2022

Persentase realisasi keuangan dan fisik DKP Provinsi Sumatera Selatan secara umum baik. Hal tersebut dilihat dari realisasi keuangan dan fisik seluruh program dan kegiatan yang melebihi 90 %.

Tabel 5. Rincian realisasi keuangan dan fisik DKP Prov Sumsel TA. 2022

NO	SUMBER DANA	PAGU (Rp)	REALISASI (%)	
			KEU	FISIK
1.	APBD	23.560.303.485	70,21	81,07
2.	APBN	1.717.880.862	97,22	100
TOTAL		25.278.184.347		

Sumber : Laporan APBD dan APBN DKP Provinsi Sumsel TA. 2022

1) Realisasi Keuangan dan Fisik Program/Kegiatan APBD Tahun 2022

Program APBD DKP Provinsi Sumsel pada tahun anggaran 2022 terdiri dari 6 program, dengan rincian sebagai berikut :

- Belanja Pegawai = Rp. 14.929.295.000
- Belanja Barang dan Jasa = Rp. 9.628.674.000
- Belanja Modal = Rp. 8.997.258.000

Realisasi anggaran sebesar Rp. 23.560.303.485,00,- atau (70,21 %) yang terdiri dari Belanja Pegawai Rp. 14.046.143.646,00- (94,08 %) , Belanja barang dan Jasa Rp. 8.984.098.339,00 (93,31 %) dan Belanja Modal Rp. 530.061.500,00 (5,89 %). Dari anggaran ini jumlah anggaran yang langsung berhubungan dengan IKU dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Anggaran Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022 yang mendukung dengan pencapaian IKU

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	PROGRAM	ANGGARAN (Rp.)	REALISASI (Rp.)	%
1	Pengelolaan Penangkapan ikan di wilayah laut dan Ppenetapan lokasi Pembangunan, pengelolaan Pelabuhan	1	Program Pengelolaan Perikanan Tangkap	300.000.000	287.555.100	95,85
		2		9.304.495.000	564.430.558	6,07
2	Pengelolaan Pembudidaya Ikan	3	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	198.000.000	195.92.000	98,95
		4		922.142.000	910.283.000	98,71
3	Pembinaan mutu dan keamanan hasil perikanan bagi usaha pengolahan dan pemasaran skala menengah dan besar dalam meningkatkan angka konsumsi ikan	5	Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	670.000.000	655.228.153	97,80
		6		150.000.000	148.911.940	99,27
4	Pengawasan Sumberdaya kelautan dan perikanan sampai 12 mil	7	Program Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan	600.000.000	596.600.000	99,10

2) Realisasi Keuangan dan Fisik Program/Kegiatan APBN Tahun 2022

Program APBN DKP Provinsi Sumsel pada tahun anggaran 2022 terdiri dari 6 (enam) program, yang dilaksanakan oleh 6 (enam) satuan kerja (satker). Satuan kerja tersebut mengacu pada Eselon I teknis Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) RI. Satuan-satuan kerja tersebut adalah :

1. Satker Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumsel 01, mengacu pada Sekretariat Jenderal (Setjen) KKP RI
2. Satker Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumsel 03, mengacu pada Direktorat Jenderal (Ditjen) Perikanan Tangkap (DJPT) KKP RI
3. Satker Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumsel 04, mengacu pada Ditjen Perikanan Budidaya (DJPB) KKP RI
4. Satker Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumsel 05, mengacu pada Ditjen Pengawasan dan Pengelolaan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan (P2SDKP) KKP RI
5. Satker Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumsel 06, mengacu pada Ditjen Pengembangan Usaha, Pemasaran dan Mutu Hasil Kelautan Dan Perikanan (PUPMHKP) KKP RI
6. Satker Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumsel 07, mengacu pada Ditjen Pengelolaan Ruang Laut (PRL) KKP RI.

Realisasi keuangan dan fisik program APBN TA. 2022 dikategorikan baik. Hal ini dilihat pada adanya keseimbangan antara realisasi fisik dan penyerapan anggaran, sehingga adanya kestabilan antara indikator kinerja dan pencapaian yang targer realisasi. Realisasi program APBN Dekonsentrasi yang dilaksanakan oleh DKP

Provinsi Sumsel pada tahun anggaran 2022 memiliki persentase realisasi fisik dan keuangan yang cukup baik, yaitu mencapai 100 %. Hal ini dipengaruhi oleh tidak adanya pemblokiran kegiatan, sehingga kegiatan dapat terlaksana dan selesai dengan baik.

Tabel 7. Realisasi keuangan dan fisik program dan kegiatan APBN Dekonsentrasi DKP Provinsi Sumsel TA. 2022

Nama Program	Indikator Kinerja	Anggaran (Rp)	Realisasi (%)	
			Fisik	Anggaran
Program Dukungan Manajemen	Tersusunnya Dokumen Perencanaan, Evaluasi dan DAN Pelaporan serta Data Statistik Perikanan	148.776.000	100	99.79
Program Pengelolaan Perikanan dan Kelautan	Terlaksananya Kegiatan Pengelolaan Pelabuhan, Perizinan, Sumberdaya Perikanan dan Perikanan Tangkap	367.941.000	100	93.66
	Terlaksananya Kegiatan Pengelolaan Kawasan dan Kesehatan Ikan, Produksi Usaha Pembudidayaan	645.280.000	100	96,99
	Terlaksananya Kegiatan Pemantauan Operasi Armada Pengawasan SDKP	160.422.000	100	989,44
Program Nilai Tambah dan Daya Saing	Terlaksananya Kegiatan Pemasaran Hasil Perikanan, Pengolahan Bina Mutu Produk Olahan Perikanan, Investasi dan Penguatan Daya Saing	303.550.000	100	99.45
Program Kualitas	Terlaksananya	141.060.000	100	97.48

Lingkungan Hidup	Perlindungan dan Pemanfaatan Kawasan Konservasi dan Pengelolaan Ruang Laut			
------------------	--	--	--	--

Sumber: Laporan APBN Dekonsentrasi Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumsel TA. 2021

3) Dana Alokasi Khusus (DAK) Lingkup Kelautan dan Perikanan

Dana Alokasi Khusus (DAK) Lingkup Kelautan dan Perikanan adalah dana yang diberikan oleh Kementerian Keuangan RI langsung kepada kabupaten/kota untuk membiayai program/kegiatan kelautan dan perikanan. Dana ini ditujukan ke kabupaten/kota setelah mendapatkan rekomendasi Pemerintah Provinsi dan Kementerian Kelautan dan Perikanan RI.

BAB V. SUMBER DAYA MANUSIA APARATUR KELAUTAN DAN PERIKANAN PROVINSI SUMSEL

Sumber daya manusia (SDM) aparatur DKP Provinsi Sumsel adalah pelaksana pembangunan kelautan dan perikanan yang efektif, efisien dan bertanggung jawab. Kuantitas dan kualitas SDM aparatur kelautan dan perikanan terus mendapatkan perhatian dan fokus untuk ditingkatkan setiap tahunnya. Ketersediaan SDM aparatur kelautan dan perikanan yang mampu memegang tanggung jawab pelaksanaan pembangunan kelautan dan perikanan merupakan hal yang krusial. Kebutuhan akan SDM aparatur kelautan dan perikanan dirasakan semakin nyata, namun dipengaruhi oleh terbatasnya anggaran dan ketatnya peraturan daerah untuk rekrutmen tenaga PNS/CPNS dan tenaga honorer.

Berikut ini tabel mengenai komposisi pegawai Dinas Kelautan dan Perikanan sampai dengan Bulan Desember 2022.

Tabel 8. Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan

NO	JENIS	JUMLAH
1	SDM PNS (Berdasarkan Golongan)	
	<i>a. Golongan IV</i>	18
	- Laki-laki	8
	- Perempuan	10
	<i>b. Golongan III</i>	73
	- Laki-laki	44
	- Perempuan	29
	<i>c. Golongan II</i>	8
	- Laki-laki	8
	- Perempuan	-
	<i>d. Golongan I</i>	2
	- Laki-laki	2

NO	JENIS	JUMLAH
	- Perempuan	-
	Total	100
2	Honorer	
	<i>a. Honorer APBD</i>	14
	- Laki-laki	9
	- Perempuan	5
	<i>b. Honorer TKS</i>	30
	- Laki-laki	18
	- Perempuan	12
	Total	44
3	SDM PNS (Berdasarkan Jabatan)	
	<i>a. Pejabat Struktural</i>	29
	- Laki-laki	17
	- Perempuan	12
	<i>b. Pejabat Fungsional Tertentu</i>	19
	- Fungsional Analis Pasar Hasil Perikanan	9
	- Laki-laki	3
	- Perempuan	6
	- Fungsional Pengawas Perikanan Budidaya	3
	- Laki-laki	-
	- Perempuan	3
	- Fungsional Pengawas Perikanan Tangkap	1
	- Laki-laki	-
	- Perempuan	1
	- Fungsional Pengawas Perikanan	5
	- Laki-laki	4
	- Perempuan	1
	- Arsiparis	1
	- Laki-laki	-
	- Perempuan	1
	<i>c. Pejabat Fungsional Umum</i>	52
	Total	100
4	SDM PNS (Berdasarkan Tingkat Pendidikan)	
	a. Doktoral / S3	
	- Laki-laki	-
	- Perempuan	-

NO	JENIS	JUMLAH
	b. Magister / S2	
	- Laki-laki	10
	- Perempuan	17
	c. Sarjana / S1	
	- Laki-laki	32
	- Perempuan	15
	d. Diploma 4 / D4	
	- Laki-laki	6
	- Perempuan	1
	e. Diploma 3 / D3	
	- Laki-laki	3
	- Perempuan	6
	f. Diploma 2 / D2	
	- Laki-laki	-
	- Perempuan	-
	g. Diploma / D1	
	- Laki-laki	-
	- Perempuan	-
	h. Sekolah Menengah Atas / SMA	
	- Laki-laki	8
	- Perempuan	-
	i. Sekolah Menengah Pertama / SMP	
	- Laki-laki	-
	- Perempuan	-
	j. Sekolah Dasar / SD	
	- Laki-laki	2
	- Perempuan	-

Sumber : Sub Bagian Umum dan Kepegawaian DKP Provinsi Sumsel

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa :

1. Pada Tahun 2022, 29 (dua puluh sembilan) Jabatan Struktural pada Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumsel semuanya terisi.
2. Dari 29 (dua puluh sembilan) Pejabat Struktural yang ada semuanya telah memenuhi persyaratan kepangkatan dan mengikuti Pendidikan dan Pelatihan kepemimpinan untuk setiap Jabatan yang diduduki.

Pada tahun 2022, PNS yang menduduki jabatan fungsional berjumlah 20 orang yang terbagi atas fungsional

Analisis Pasar Hasil Perikanan berjumlah 9 orang, Fungsional Analisis Akuakultur (Pengawas Perikanan Budidaya) berjumlah 3 orang, Fungsional Pengelola Produksi Perikanan Tangkap (Pengawas Perikanan Tangkap) berjumlah 2 orang, Fungsional Pengawas Perikanan berjumlah 5 orang dan Fungsional Arsiparis berjumlah 1 orang.

Kebutuhan SDM aparatur kelautan dan perikanan yang paling mendesak adalah tenaga penyuluh. Tenaga penyuluh dibutuhkan untuk mentransfer informasi dan teknologi di seluruh Sumatera Selatan. Selain jumlahnya yang masih kurang, tenaga penyuluh yang memiliki latar belakang pendidikan kelautan dan perikanan juga sedikit. Tenaga penyuluh tersebut ditempatkan di seluruh kabupaten/kota di Sumsel, sehingga diperlukan sarana dan prasarana pendukung operasional tenaga penyuluh. Di masa mendatang diharapkan kuantitas tenaga penyuluh akan meningkat.

BAB VI. PRODUKSI KELAUTAN DAN PERIKANAN PROVINSI SUMSEL TAHUN 2022

6.1. Definisi dan Istilah Perikanan

Budidaya adalah merupakan kegiatan terencana pemeliharaan sumberdaya hayati yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk diambil manfaat/hasil panennya. Kegiatan budidaya dapat dianggap sebagai inti dari usaha tani, maka budidaya ikan merupakan kegiatan pemeliharaan ikan yang dilakukan pada areal lahan tertentu secara terencana untuk diambil manfaat/hasil panennya dengan lahan seperti : tambak; kolam air deras, kolam air tenang, jaring apung, keramba, mina padi dll.

Pembudidayaan ikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2004 tentang perikanan adalah kegiatan untuk memelihara, membesarkan dan/atau membikakan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mengolah dan/atau mengawetkannya (Wikipedia, 2022)

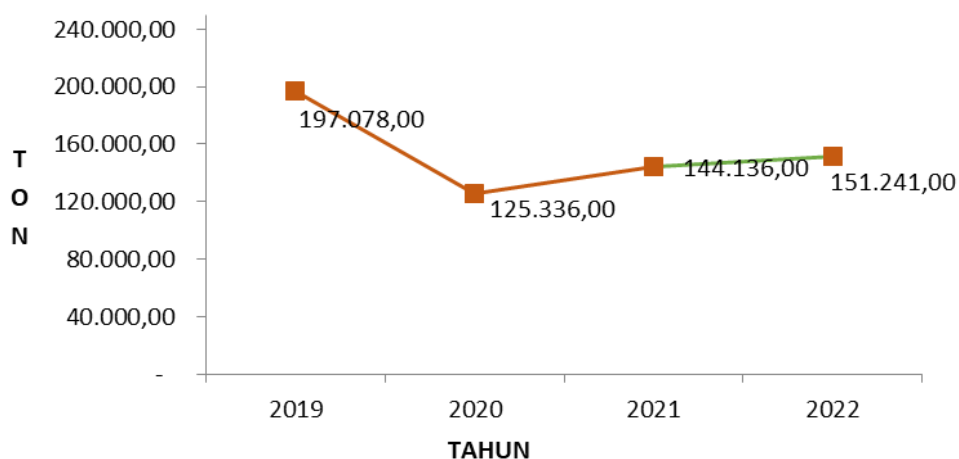
Penangkapan ikan adalah aktivitas menangkap ikan. Istilah menangkap ikan tidak berarti bahwa yang ditangkap adalah ikan saja namun juga mencakup molusca, chepalopoda, crustacea dan echinoderm dan hewan laut yang ditangkap tidak selalu hewan yang berada laut yang ditangkap saja akan tetapi termasuk hewan yang ada diperairan umum dan daratan (PUD); metode yang digunakan bervariasi seperti : tangkap tangan, tombak, pancing, jala, jaring dan jebakan.

Produk Olahan hasil Perikanan adalah hasil dari rangkaian kegiatan dan perlakuan dari bahan baku ikan sampai menjadi produk akhir untuk dikonsumsi manusia, antara lain ikan disiangi, ikan beku, ikan kaleng, ikan kering (asin, tawar dan tepung), ikan pindang, ikan asap/salai, fermentasi, produk olahan bahan baku lainnya (bakso, sosis, nugget otak-otak dll).

6.2. Produksi Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2022

Produksi kelautan dan perikanan Sumsel berasal dari dari produksi perikanan tangkap dan produksi perikanan budidaya. Produksi perikanan tangkap Provinsi Sumsel tahun 2022 adalah 151.241 ton, atau naik sebesar 4,93 % dibandingkan tahun 2021 yang sebesar 144.136 ton. Pencapaian produksi perikanan tangkap pada tahun 2022 masih kurang dari target tahun 2022 sebesar 225.000 ton. Capaian tahun 2022 tidak dapat memenuhi target dikarenakan sarana prasarana penunjang untuk beroperasi melaut yang kurang memadai, biaya operasional (bensin harganya tinggi sehingga bahan kebutuhan lain juga meningkat ditunjang masih banyak hasil tangkapan yang tidak tercatat) yang mengakibatkan kegiatan di sektor perikanan banyak yang terhambat sehingga pembangunan sektor kelautan dan perikanan Provinsi Sumsel tahun 2022 tidak sepenuhnya tercapai.

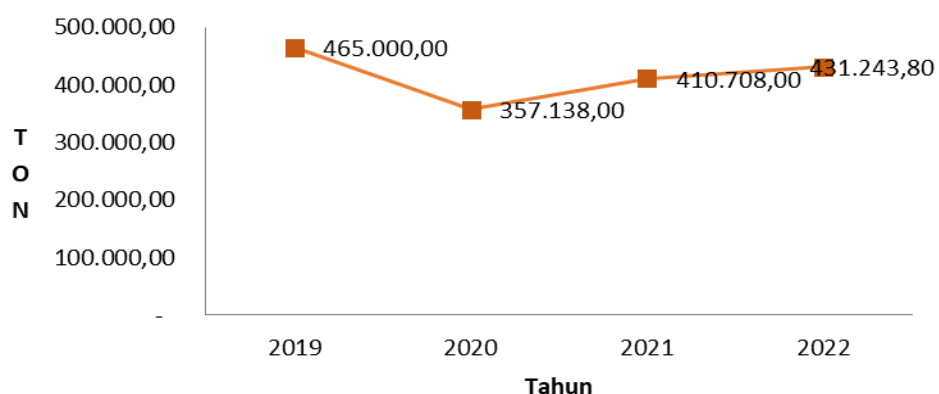
Berdasarkan jumlah produksi perikanan tangkap dari tahun 2019 - 2022, dapat dibuat grafik sebagai berikut :



Gbr 6. Grafik Jumlah Produksi Perikanan Tangkap Sumsel Tahun 2019 – 2022

Produksi perikanan budidaya Provinsi Sumsel tahun 2022 adalah 431.243,80 ton, atau naik sebesar 5,00% dibandingkan tahun 2021 yang sebesar 410.708 ton. Pencapaian produksi perikanan budidaya pada tahun 2022 masih kurang dari target tahun 2022 sebesar 525.000 ton. Capaian tahun 2022 tidak dapat memenuhi target dikarenakan masih dipengaruhi oleh dampak pandemi covid-19 (2019-2022) yang belum 100% pulih yang mengakibatkan kegiatan di sektor perikanan banyak yang terhambat sehingga pembangunan sektor kelautan dan perikanan Provinsi Sumsel tahun 2022 tidak sepenuhnya tercapai namun secara fluktuasi produksi budidaya perikanan di provinsi Sumatera Selatan mulai mengalami peningkatan.

Berdasarkan jumlah produksi perikanan budidaya dari tahun 2019 - 2022, dapat dilihat pada grafik berikut :



Gbr 7. Grafik Jumlah Produksi Perikanan Budidaya Sumsel Tahun 2019 – 2022

Uraian mengenai jumlah produksi perikanan tangkap dan perikanan budidaya pada tahun 2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Nilai produksi perikanan di kabupaten/kota se-Sumsel tahun 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	PRODUKSI (TON)		
		PERIKANAN TANGKAP		PERIKANAN BUDIDAYA
		LAUT	PERAIRAN UMUM	
1	Palembang	-	718	49.448.024
2	Musi Banyuasin	-	23.638	26.340.400
3	Banyuasin	48.580	10.683	44.213.604
4	OKI	32.457	15.534	13.784.610
5	Ogan Ilir	-	8.510	9.532.949
6	OKU	-	1.338	607.635
7	OKU Timur	-	494	52.998.980
8	OKU Selatan	-	468	1.888.200
9	Muara Enim	-	3.398	8.268.690
10	Prabumulih	-	162	660.000

11	Musi Rawas	-	561	32.951.457
12	Lubuk Linggau	-	27	3.870.554
13	Lahat	-	60	324.180
14	Pagaralam	-	399	1.693.425
15	Empat Lawang	-	781	1.058.973
16	Musi Rawas Utara	-	1.789	1.223.100
17	Penukal Abab Lematang Ilir	-	1.645	513.375
	TOTAL	81.037	70.204	249.378.156

Sumber : Satu Data Statistik, KKP 2022

Berdasarkan tabel di atas produksi perikanan sumsel tahun 2022 terdiri dari perikanan tangkap dan perikanan budidaya, dimana untuk produksi perikanan tangkap laut hanya ada di 2 kabupaten saja yaitu, Kabupaten Banyuasin dan Kabupaten OKI dengan total produksi sebesar 81,037 ton.

Produksi perikanan tangkap laut di kabupaten Banyuasin tertinggi dikarenakan nelayan-nelayan di Kabupaten Banyuasin banyak menangkap ke laut lepas sehingga dapat menjangkau *fishing ground* dengan lebih banyak. Adapun kapal-kapal yang digunakan nelayan tersebut salah satu nya bantuan dari DKP Provinsi Sumatera Selatan untuk kelompok nelayan di Kab Banyuasin. Adapun jenis – jenis ikan yang biasa tertangkap antara lain Bawal, Belanak, Ekor Kuning, Layur, kembung dll.

Produksi perikanan tangkap umum daratan tersebar di seluruh 17 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumsel. Untuk produksi perikanan tangkap umum daratan tertinggi terdapat di Kabupaten Musi Banyuasin sebesar 70.204 ton.

Jenis – jenis ikan yang tertangkap antara lain Belida, Belut, Baung, Betok, Mujair, Nila, Patin, Seluang dll.

Produksi Perikanan Budidaya di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur pada tahun 2022 tertinggi di Provinsi Sumsel dengan total produksi 52.998,98 ton dengan jenis – jenis ikan yang dibudidayakan antara lain Nila, Patin, Gurami, Lele, dan Ikan Mas. Untuk jenis budidaya pembesaran yang dilakukan para pembudidaya di Kabupaten Musi Rawas yaitu Karamba, Kolam Air Deras, Kolam Air Tenang dan Minapadi (Sawah).

Peningkatan jumlah produksi kelautan dan perikanan Sumsel bukanlah sasaran akhir pembangunan kelautan dan perikanan di Sumsel. Parameter-parameter lingkup kelautan dan perikanan yang lain tentunya mendapatkan perhatian bagi pelaksana pembangunan kelautan dan perikanan. Peningkatan produksi kelautan dan perikanan hanyalah suatu awal dari proses pembangunan kelautan dan perikanan berkelanjutan. Pemanfaatan komoditas kelautan dan perikanan, serta kesejahteraan pelaku usaha tentunya memerlukan perhatian yang serius untuk dilaksanakan.

BAB VII. PERIKANAN TANGKAP PROVINSI SUMSEL TAHUN 2022



Gambar 8. Contoh Komoditas Hasil Penangkapan Ikan

Beberapa faktor yang mendukung peningkatan produksi perikanan tangkap adalah sumber daya ikan, bahan bakar minyak (BBM), alat tangkap, kapal ikan dan pelaku usaha atau nelayan.

Faktor-faktor tersebut memberikan efek signifikan bagi operasional perikanan tangkap. Peningkatan produksi perikanan tangkap Sumsel dipengaruhi oleh kuantitas dan kualitas beberapa faktor penunjang, namun tidak semua faktor penunjang memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan produksi perikanan tangkap. Mahalnya harga BBM sebagai akibat jauhnya pusat pengisian BBM dari sentra produksi mempengaruhi jumlah trip penangkapan, terutama di laut, sehingga cakupan daerah penangkapan (*fishing ground*) menjadi terbatas.

Produksi perikanan tangkap Sumsel pada tahun 2022 adalah sebesar 151.241 ton atau naik 28,45 % dibandingkan tahun 2021 sebesar 117.742 ton. Untuk tahun 2022 Produksi perikanan tangkap dari perairan laut lebih besar

dibandingkan dari produksi tangkap perairan umum, yaitu untuk produksi tangkap laut sebanyak 81.037 ton (53,58%), sedangkan produksi perikanan tangkap dari perairan umum sebesar 70.204 ton (46,42%). Hal tersebut dipengaruhi produktivitas nelayan untuk melaut lebih sering dibandingkan dengan tahun lalu ditunjang dengan hasil tangkap ikan yang meningkat dengan pendataan yang lebih baik dari tahun sebelumnya.

Jumlah kabupaten/kota di Sumsel yang mempunyai aktifitas produksi Perikanan tangkap di perairan umum adalah sebanyak 17 kabupaten/kota, di mana 2 kabupaten/kota memiliki produktifitas perikanan tangkap di laut dan perairan umum. Hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian khusus terkait perikanan tangkap adalah pengendalian penangkapan, terutama *illegal fishing* yang mengancam kelangsungan dan ketersediaan sumber daya ikan. Wilayah Sumsel yang dilalui oleh banyak sungai besar tentunya sangat rentan terhadap *illegal fishing* yang dilakukan oleh masyarakat di sekitar sungai.

Tabel 10. Produksi Perikanan Tangkap Kabupaten/Kota Di Sumsel Tahun 2021-2022

NO	KABUPATEN/KOTA	PRODUKSI PERIKANAN TANGKAP (TON)			
		TAHUN 2021		TAHUN 2022	
		LAUT	PERAIRAN UMUM	LAUT	PERAIRAN UMUM
1	Palembang		651		718
2	Musi Banyuasin		23.014		23.637
3	Banyuasin	44.227	11.147	48.580	10.683
4	OKI	10.050	9.062	32.457	15.534
5	Ogan Ilir		8.510		8.510
6	OKU		1.278		1.338
7	OKU Timur		438		494
8	OKU Selatan		395		468
9	Muara Enim		3.444		3.398
10	Prabumulih		203		162
11	Musi Rawas	-	484		561
12	Lubuk Linggau	-	32		27
13	Lahat	-	67		60
14	Pagaralam	-	384		399
15	Empat Lawang	-	1.293		781
16	Musi Rawas Utara	-	1.278		1.789

17	Penukal Abab Lematang Ilir	-	1.787		1.645
	TOTAL	54.278	63.464	81.037	70.204

Sumber : Satu Data Statistik, KKP 2022

Pemanfaatan potensi perikanan di perairan umum lebih intensif dibandingkan di laut akan tetapi kelebihan perahu/kapal yang beroperasi di laut adalah bisa menjangkau *fishing ground* yang lebih jauh dan mempunyai palka penyimpanan dengan kapasitas lebih besar. Jenis Perahu/Kapal yang banyak digunakan untuk aktivitas penangkapan adalah Perahu Tanpa Motor, Perahu Motor Tempel dan Kapal Motor.

Alat tangkap yang digunakan di perairan Sumsel adalah jaring insang, jaring angkat, pancing dan perangkap. Penggunaan alat tangkap tergantung dari lokasi penangkapan dan target tangkapan. Alat tangkap di perairan umum memiliki umur pemakaian yang lebih lama dibandingkan dengan di laut, karena perairan umum tidak dipengaruhi arus dan gelombang.

Alat tangkap di laut memiliki umur pakai yang lebih singkat dibandingkan dengan di perairan umum. Dasar perairan dan pengaruh arus gelombang mempengaruhi usia pemakaian. Alat tangkap yang digunakan juga disesuaikan dengan lokasi penangkapan ikan dan jenis ikan yang akan ditangkap.

Produktifitas alat-alat tangkap di laut Sumsel pada tahun 2022 pada umumnya mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2021, kecuali pada jaring lingkaran. Penurunan produktifitas pada jaring lingkaran disebabkan oleh faktor teknis dan faktor alam, seperti arus, gelombang dan *skill* operasional penangkapan yang cukup sulit.

Tabel 11. Produktifitas alat tangkap di laut Sumsel tahun 2021 – 2022

NO	ALAT TANGKAP	PRODUKSI DI LAUT (Kg)	
		TAHUN	
		2021	2022
1	Ambai	540	-
2	Anco	868	-
3	Bagan Berperahu	876.632	-
4	Bagan Tancap	464.610	7.964.276
5	Barriers, Fences, Weirs, Sero	4.524.758	1.799.601
6	Bubu	589.964	651.317
7	Cantrang	1.915.377	2.673.770
8	Jala Jatuh Berkapal	13.860	-
9	Jala Tebar	1.640.778	-
10	Jaring Insang Berlapis, Jaring Klitik	677.972	5.520.756
11	Jaring Insang Berpancang	1.835.351	304.702
12	Jaring Insang Hanyut, Jaring Gillnet Oseanik	22.611.269	22.366.739
13	Jaring Insang Kombinasi Dengan Trammel Net	10.481.825	9.402.708
14	Jaring Insang Lingkar	141.250	12.673.980
15	Jaring Insang Tetap, Jaring Liong Bun	955.336	4.755.344
16	Jaring Lingkar Tanpa Tali Kerut	1.122	-
17	Jermal	76.875	-
18	Pancing Berjoran	550	7.838
19	Pancing Ulur	2.496	-
20	Payang	2.108.422	-
21	Penggaruk Tanpa Kapal	300	251.320
22	Pukat Dorong	1.612.210	2.530.340
23	Pukat Hela Dasar Udang, Pukat Udang	1.474	1.335.193
24	Pukat Hela Pertengahan Berpapan, Pukat Ikan	6.380	-
25	Rawai Dasar	782.704	5.645.117
26	Rawai Tuna	385	-
27	Seser	405.144	1.886.419
28	Squid Angling, Pancing Cumi	3.750	181.866
29	Squid Jigging, Pancing Cumi Mekanis	397.698	151.362
30	Togo	2.147.890	776.880
31	Tombak	-	-

	TOTAL	54.277.790	81.036.986
--	--------------	-------------------	-------------------

Sumber : Satu Data Statistik KKP Tahun 2022

Tabel 12. Produktifitas alat tangkap di perairan umum dan darat Sumsel tahun 2021 – 2022

NO	ALAT TANGKAP	PRODUKSI DI PERAIRAN DARAT (Kg)	
		TAHUN	
		2021	2022
1	Anco	-	2.166.842
2	Bagan Berperahu	37.820	-
3	Bagan Tancap	26.964	-
4	Barriers, Fences, Weirs, Sero	2.118.420	10.887.798
5	Bubu	11.702.450	12.794.986
6	Huhate	53.592	-
7	Jala Tebar	8.782.723	9.054.814
8	Jaring Insang Berlapis, Jaring Klitik	241	769.396
9	Jaring Insang Berpancang	500.745	983.804
10	Jaring Insang Hanyut, Jaring Gillnet Oseanik	1.512.480	2.024.793
11	Jaring Insang Kombinasi Dengan Trammel Net	605	1.423.420
12	Jaring Insang Lingkar	131.218	283.662
13	Jaring Insang Tetap, Jaring Liong Bun	15.225.628	10.810.134
14	Jermal	916.605	-
15	Panah	37.226	45.926
16	Pancing Berjoran	12.155.371	10.464.350
17	Pancing Ulur	5.762.308	4.812.984
18	Perangkap Ikan Peloncat	3.986	-
19	Rawai Dasar	1.803.614	3.318.509
20	Seser	410.430	359.919
21	Togo	116.330	-
22	Tombak	11.722	2.792
	TOTAL	63.462.293	70.204.129

Sumber : Satu Data Statistik KKP Tahun 2022

Ikan-ikan yang terdapat di perairan umum dan laut Sumsel merupakan ikan-ikan yang mempunyai nilai ekonomis dan gizi tinggi. Eksploitasi perairan umum dan laut yang bertanggung jawab akan menjamin ketersediaan populasi ikan yang berkesinambungan dan lestari.

Tabel 13. Produksi perikanan tangkap di perairan umum Sumsel berdasarkan jenis ikan tahun 2021 – 2022

NO	KOMODITAS IKAN	PRODUKSI (TON)	
		TAHUN 2021	TAHUN 2022
1	BARBUS	2870.41	-
2	BAUNG	6095.8	6735.86
3	BAWAL	0.53	31.31
4	BELIDA	304.4	96.52
5	BELUT LAUT/SAWAH	164.22	577.50
6	BETOK	3723.37	3125.94
7	BETOK LAUT	52.45	93.77
8	BETUTU	317.19	950.62
9	BILIS	398.68	72.06
10	DEPIK	-	4.28
11	GABUS	10236.74	6.546.43
12	GURAMI	6477.24	649.67
13	HAMPALA	-	2.46
14	JELAWAT	1366.13	1660.94
15	KETING	-	5.27
16	LAIS	-	4899.45
17	LALAWAK	-	377.04
18	LAMPAN	-	3.533.16
19	LELE	6156.66	3950.62
20	LUKAS	-	1108.31
21	MAS	38.96	64.56
22	MUJAIR	1413.76	1597.28
23	NILA	1633.82	1054.18
24	NILEM	1527.26	2277.29
25	PARAY	-	1395.31
26	PATIN	11112.05	6709.86
27	REMIS	165.8	-
28	SELUANG	0.29	818.13
29	SEMAH	1519.06	44.35
30	SEPAT	29.96	6197.75
31	SEPATUNG	-	622.52
32	SEREN	-	663.31
33	SIAMIS	-	682.41
34	SIDAT	-	0.33
35	SILI; TILAN	-	74.66
36	TAMBAKAN	-	4245.52
37	TAPAH	-	1411.36
38	TAWES	1212.18	390.21
39	TOMAN	-	5094.61
40	UDANG	2426.34	2339.28
41	KENDIA	196.73	-
42	KERANG	0.08	-
43	LALANG	151.04	-
	TOTAL	63462.32	70204.13

Sumber : Satu Data Statistik KKP Tahun 2022

Tabel 14. Produksi perikanan tangkap di laut Sumsel berdasarkan jenis ikan tahun 2021-2022

No	KOMODITAS IKAN	PRODUKSI DI LAUT (TON)	
		TAHUN 2021	TAHUN 2022
1	BANDENG	2.36	-
2	BAWAL PUTIH/HITAM	4098.91	1245.49
3	BELANAK	2362.64	424.81
4	BULU AYAM	1563.74	5606.56
5	CUMI-CUMI	2789.39	201.40
6	EKOR KUNING	93.37	1434.34
7	GEROT-GEROT	449.11	683.65
8	GOLOK-GOLOK	2008.12	310.60
9	GULAMAH	1247.86	1965.23
10	GURITA	1130.59	182.38
11	HIU	517.42	-
12	KAKAP	6258.17	8513.54
13	KEMBUNG	1130.51	-
14	KEPITING	1742.86	3219.82
15	KERANG	2218.59	2323.25
16	KERAPU	1.38	-
17	KEROKOT	-	467.65
18	KURISI	2238.79	3268.10
19	KURO; SENANGIN	2859.92	8125.59
20	LAYUR	479.02	1.03
21	LEMURU	258.44	-
22	MAKEREL	90.62	-
23	MANYUNG	1425.78	2075.23
24	PARANG-PARANG	-	1568.11
25	PARI	565.01	1201.56
26	PEPEREK	990.29	-
27	PETEK	1441.07	-
28	RAJUNGAN	1288.2	2517.58
29	REMANG	-	594.96
30	SARDEN	654.14	-
31	SEBELAH	1844.5	4217.00
32	SELAR	762.4	1572.82
33	SEMBILANG	1997.03	5328.93

LAPORAN Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2022

No	KOMODITAS IKAN	PRODUKSI DI LAUT (TON)	
		TAHUN 2021	TAHUN 2022
34	SOTONG	1822.96	2345.66
35	TENGGIRI	1924.27	3642.78
36	TERI	1010.66	5572.24
37	TONGKOL	731.36	-
38	UDANG	4278.33	12426.92
	TOTAL	54277.81	81037.24

Sumber : Satu Data Statistik KKP Tahun 2022

BAB VIII. PERIKANAN BUDIDAYA PROVINSI SUMSEL TAHUN 2022

Perikanan budidaya merupakan s ub sektor kelautan dan perikanan yang dominan di Provinsi Sumsel. Ketersediaan lahan yang sangat luas merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha budidaya. Hal lain adalah tingginya permintaan ikan dari masyarakat. Keinginan Provinsi Sumsel dalam mengoptimalkan potensi lahan tentunya mempengaruhi kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan.



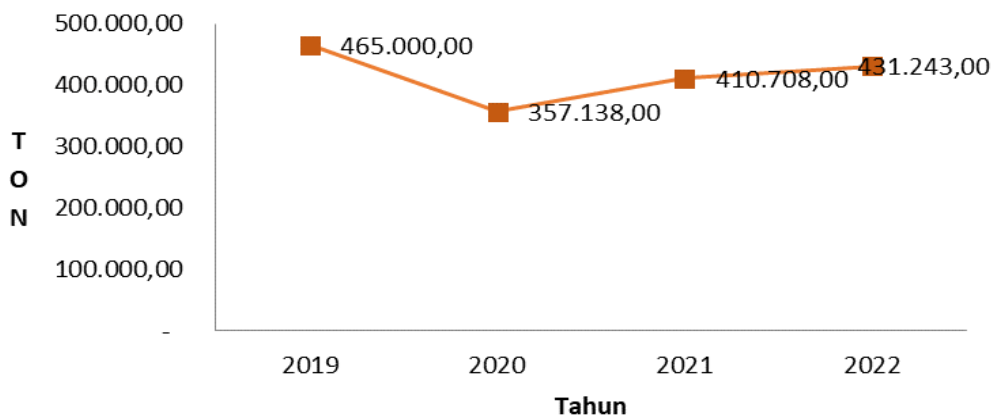
Gambar 9. Usaha Budidaya Kolam

Perikanan budidaya di Sumsel terdiri atas budidaya air tawar, budidaya air payau dan budidaya air laut. Budidaya air tawar dapat dilakukan di seluruh kabupaten/kota di Sumsel. Budidaya air payau difokuskan di Kabupaten OKI, Banyuasin dan Muba, sedangkan budidaya air laut di Kabupaten OKI dan Banyuasin.

9 (sembilan) komoditas perikanan budidaya Sumsel yang menjadi andalan adalah udang windu, udang vaname, bandeng, nila, patin, mas, gurame, lele dan komoditas lainnya. Komoditas-komoditas tersebut dibudidayakan di seluruh kabupaten/kota di berbagai macam media budidaya. Media pembudidayaannya adalah (1) tambak, (2) kolam air tenang, (3) kolam air deras, (4) keramba, (5) keramba jaring apung, (6) pen sistem, dan (7) sawah/mina padi.(8) Sistem bioflox

Produksi perikanan budidaya pada tahun 2022 sebesar 431.243,80 ton menyumbangkan 74,04 % dari total produksi secara keseluruhan yaitu 582.484,80 ton. Dibandingkan tahun 2020, produksi perikanan budidaya meningkat sebesar 15%, dimana produksi perikanan budidaya tahun 2021 sebesar 410.708,00 ton. Peningkatan produksi perikanan budidaya dipicu oleh intensifikasi dan ekstensifikasi usaha budidaya perikanan, sehingga produktifitasnya meningkat.

Produksi perikanan budidaya dari tahun 2019 - 2022 dapat dilihat dibawah ini :



Gambar 10. Grafik Produksi Perikanan Budidaya tahun 2019 – 2022

Berdasarkan grafik perikanan budidaya diatas menunjukkan adanya fluktuasi produksi perikanan budidaya dari tahun 2019 – 2022. Hal ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020 sehingga mempengaruhi aktivitas perikanan budidaya di Prov Sumsel. Namun secara perlahan produksi perikanan budidaya kembali meningkat. Dimana pada tahun 2022 adanya peningkatan produksi perikanan budidaya dibandingkan tahun 2021.

Tabel 15. Jumlah Luas Areal Budidaya Sumsel Tahun 2022

NO	MEDIA BUDIDAYA	LUAS AREAL(m²)
1	Tambak Semi Intensif	121.115.920
2	Minapadi (Sawah)	7.380.654
3	Kolam air deras	4.931.933
4	Jaring Tancap Tawar	277.811
5	Tambak Intensif	83.757
6	Keramba	625.757
7	Jaring Apung Tawar	90.165
8	Tambak Sederhana	10.872.600
9	Kolam Air Tenang	56.066.825

Sumber : Satu Data Statistik KKP Tahun 2022

Tabel 15 menunjukkan bahwa kolam air tenang masih memegang peranan yang besar sebagai media yang digunakan untuk proses budidaya perikanan pada tahun 2022 karena memiliki luas lahan sebesar 201.445.423 (m²) yang tersebar di 17 Kab/Kota di Prov Sumsel. Kolam air tenang masih menjadi pilihan para pembudidaya dikarenakan mudah dalam pembuatan dan penerapannya sedangkan media budidaya perikanan yang paling sedikit digunakan keramba jaring apung tawar, hal ini disebabkan

kelompok budidaya ikan belum banyak yang mengetahui mengenai teknik budidaya perikanan dengan menggunakan keramba jaring apung. Melihat hal ini potensi budidaya perikanan dengan menggunakan keramba jaring apung masih sangat besar dan didukung masih besarnya potensi perikanan budidaya di Sumatera Selatan.

Tabel 16. Produksi perikanan budidaya Sumsel tahun 2022

NO	JENIS-JENIS IKAN	JUMLAH (kg)
1	Ikan Mas	9.550.601
2	Nila	47.557.926
4	Mujair	-
5	Gurame	8.782.083
6	Patin	77.756.502
7	Lele	85.960.472
8	Gabus	1.307.624
9	Baung	280.932
10	Bandeng	1.270.573
11	Bawal	1.057.542
12	Udang	15.853.901
JUMLAH TOTAL		249.378.156

Sumber : Satu Data Statistik KKP Tahun 2022

Tabel 16 menunjukkan bahwa ikan nila, lele, patin dan udang vaname merupakan komoditas andalan pelaku usaha budidaya ikan tahun 2022. Tingginya jumlah produksi ikan tersebut dikarenakan ikan-ikan tersebut merupakan komoditas unggulan yang biasanya di konsumsi oleh masyarakat sumatera selatan sehingga banyaknya pelaku perikanan budidaya yang melakukan budidaya ikan-ikan tersebut.

Tabel 17. Produksi perikanan budidaya Sumsel tahun 2022 berdasarkan media usaha

NO	MEDIA BUDIDAYA	PRODUKSI (Kg)
1	Tambak Semi Intensif	6.722.929
2	Minapadi (Sawah)	14.532.616
3	Kolam air deras	3.177.879
4	Jaring Tancap Tawar	11.215.350
5	Tambak Intensif	269.825
6	Keramba	12.181.346
7	Jaring Apung Tawar	3.692.301
8	Tambak Sederhana	10.131.720
9	Kolam Air Tenang	187.454.190

Sumber : Satu Data Statistik KKP Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas media pemeliharaan budidaya perikanan dengan menggunakan Kolam Air Tenang penghasil produksi terbesar pertama yaitu sebanyak 187.454.190 kg sebesar 75,24% dari

total produksi budidaya seluruhnya tahun 2022 sebanyak 249.144.756 kg karena seluruh wilayah kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan memiliki lahan dan berproduksi setiap tahunnya, disusul dengan produksi perikanan Tambak budidaya yang besar yaitu senilai 17.124.474 kg. Kelompok pembudidaya ikan di Sumatera Selatan banyak mengandalkan media tambak sebagai media budidaya ikan dikarenakan pengelolaan budidaya tambak masih tergolong mudah dan menghasilkan produksi yang tinggi namun masih banyak yang belum tercatat seluruhnya terutama di kabupaten Ogan Komering Ilir sebagian besar tidak ada datanya seperti hasil produksi dari PT. Wachyuni Mandira dan tambak budidaya wilayah sungai Lumpur, Sei Pasir, Sei Sibur, Sei Kong, Wai hitam yang langsung dijual kepengumpul dan dibawa ke Provinsi Lampung, Kepulauan Babel dan Jakarta langsung.

8.1 BUDIDAYA IKAN DI TAMBAK SEDERHANA, INTENSIF DAN SEMI INTENSIF

Tambak di Sumatera Selatan terbagi menjadi tiga berdasarkan peruntukannya yaitu Tambak Sederhana, Tambak Intensif dan Tambak Semi Intensif. Tambak sederhana merupakan tambak yang memanfaatkan kolam tanah secara langsung. Hal ini banyak digunakan karena jenis tambak ini tidak memerlukan biaya yang mahal. Produksi tambak sederhana sendiri pada tahun 2022 mencapai 10.131.720 Kg.

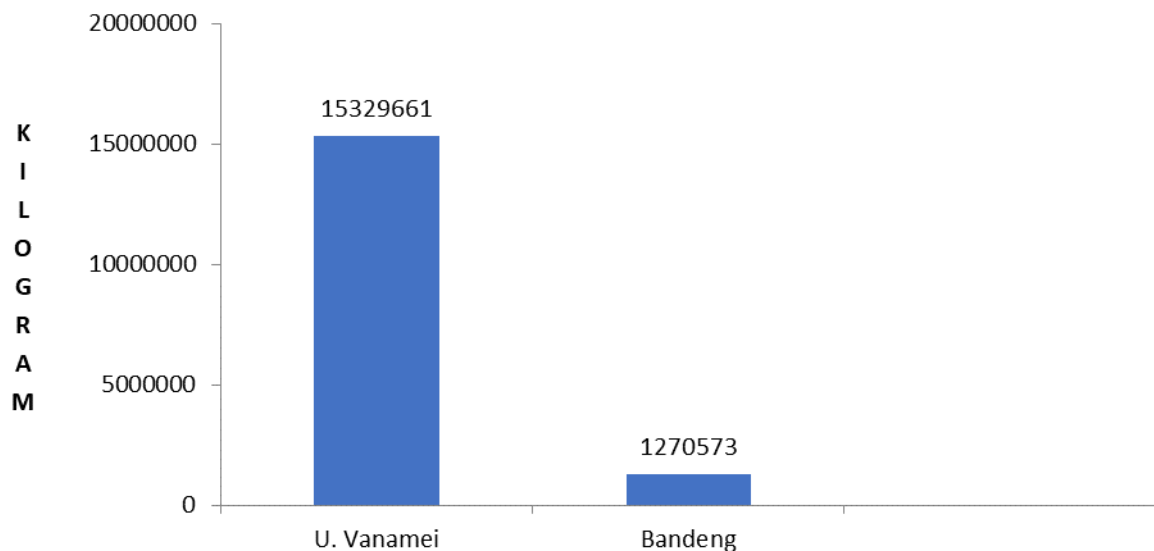
Jenis tambak yang banyak digunakan selanjutnya di Sumatera Selatan adalah Tambak Semi Intensif. Tambak Semi Intensif yaitu jenis tambak yang memiliki padat tebar benih cukup tinggi serta membutuhkan perhitungan desain dan tata letak yang kompleks. Tambak jenis ini menghasilkan produksi mencapai 6.722.929 Kg pada tahun.

Jenis tambak lainnya yang digunakan oleh para petambak adalah Tambak Intensif. Tambak intensif merupakan tambak dengan padat tebar cukup tinggi mencapai 20.000 hingga 50.000 ekor per ha. Tambak jenis ini biasanya menggunakan kolam tanah langsung atau memanfaatkan lapisan seperti *geomembrane* untuk mengurangi tingkat erosi selain itu tambak

jenis menghasilkan limbah yang tinggi dibandingkan tambak semi intensif. Tambak jenis ini menghasilkan produksi mencapai 269.825 Kg.

Produksi tambak di Sumsel tahun 2022 secara keseluruhan adalah sebesar 17.124.474 kg dengan luas tambak yang berproduksi yaitu 769.000 m². Luas produksi ini diprediksi akan terus meningkat karena adanya pembukaan lahan baru dan pemanfaatan kembali tambak yang tidak berproduksi lagi.

Komoditas dengan produksi tertinggi yang dibudidayakan oleh pembudidaya di Sumatera Selatan adalah udang vaname dengan produksi 15.329.661 Kg dan bandeng dengan produksi 1.270.573 kg. Kedua komoditas ini banyak dibudidayakan pada Tambak Semi Intensif dan Tambak Sederhana.



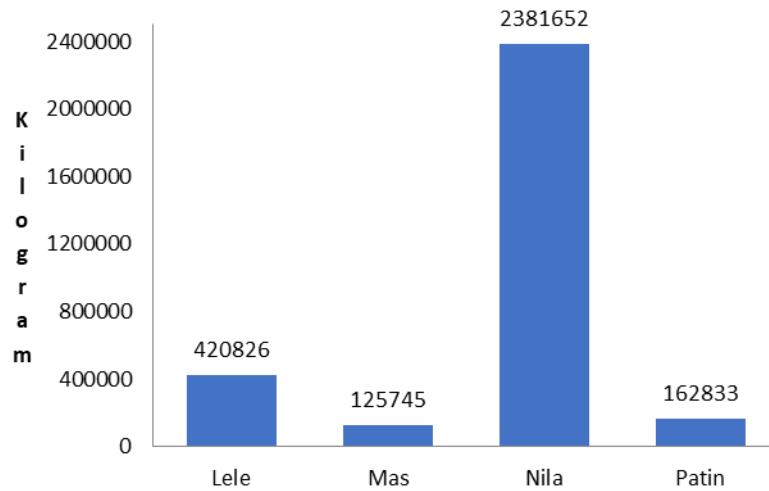
Gambar 11. Produksi Budidaya Udang Vaname dan Bandeng Tahun 2022

8.2 BUDIDAYA IKAN DI KOLAM AIR DERAS (KAD) DAN KOLAM AIR TENANG (KAT)

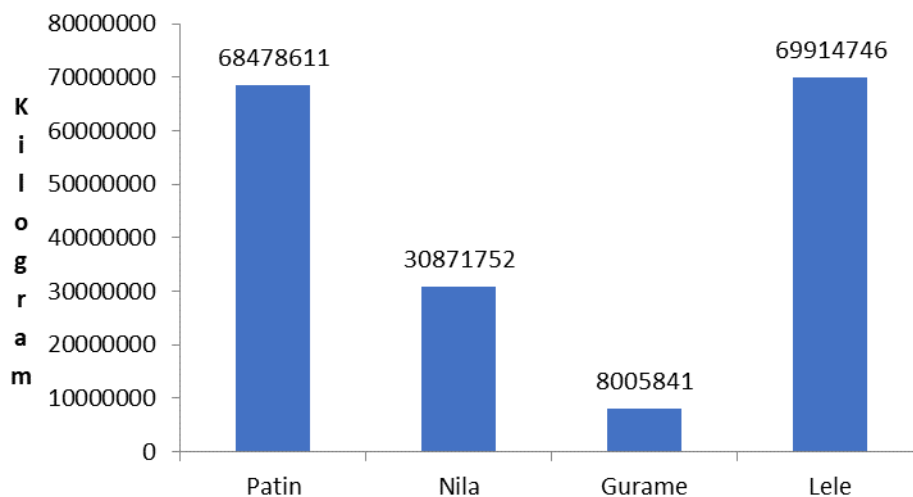
Produksi budidaya perikanan dengan media kolam di Sumsel tahun 2022 adalah sebesar 190.632.069 kg, terdiri atas 3.177.879 kg dari KAD dan 187.454.190 kg dari KAT. Produksi kolam tahun 2022 meningkat 0,73 % dibandingkan produksi tahun 2021 sebesar 189.256.253 kg.

Komoditas yang banyak dibudidayakan di KAD adalah Nila dengan produksi 2.381.652 kg. Komoditas yang banyak dibudidayakan di KAT

adalah patin, nila, gurame dan lele, dengan lele menjadi komoditas yang paling tinggi produksinya yang mencapai 3.177.879 kg.



Gambar 12. Produksi KAD di Sumsel Tahun 2022



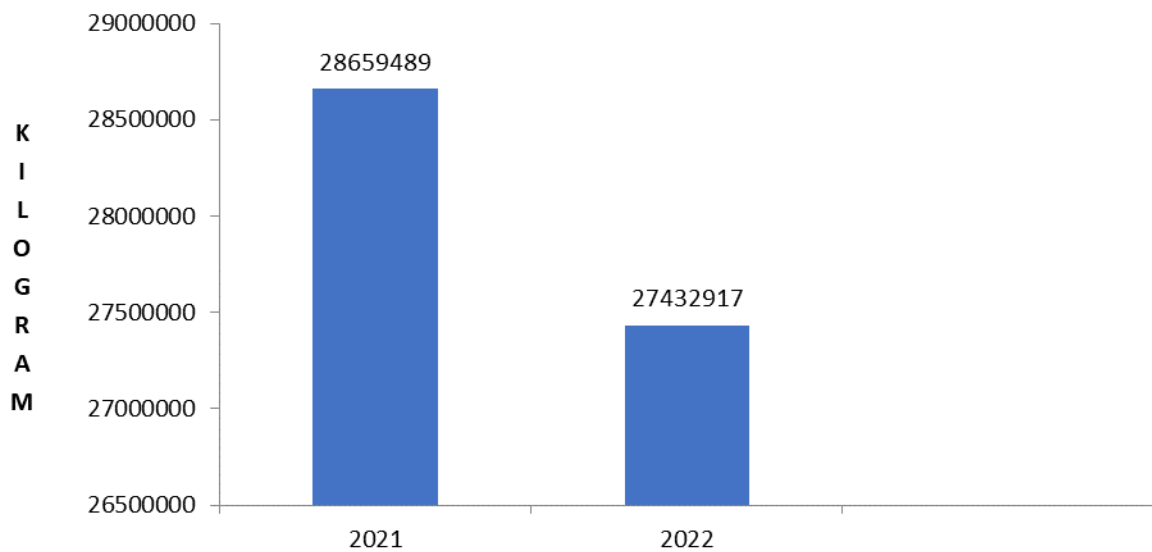
Gambar 13. Produksi KAT di Sumsel Tahun 2022

8.3 BUDIDAYA IKAN DI KERAMBA, KERAMBA JARING APUNG TAWAR DAN JARING TANCAP TAWAR

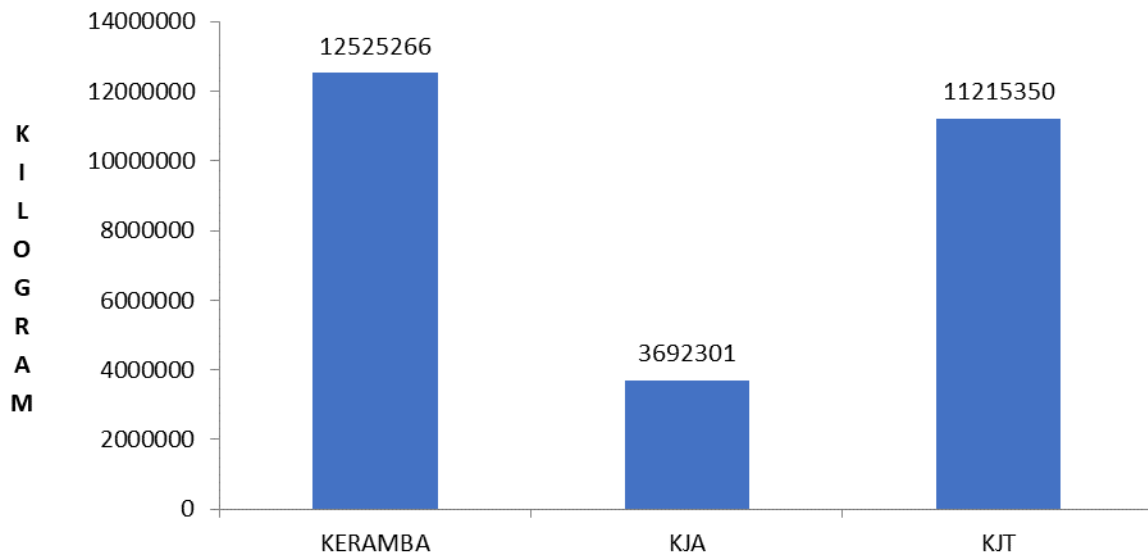
Produksi perikanan budidaya dengan menggunakan keramba di Sumsel pada tahun 2022 adalah sebesar 27.432.917 kg. Jumlah produksi tersebut turun sebesar 4,28 % dibandingkan produksi tahun 2021 sebesar 28.659.489 kg. Budidaya keramba di Sumsel pada tahun 2022 terbagi menjadi tiga yaitu Keramba, Jaring Apung Tawar dan Jaring Tancap Tawar. Produktivitas budidaya dengan memanfaatkan keramba mencapai

12.525.266 Kg, jaring apung tawar mencapai 3.692.301 kg, dan jaring tancap tawar mencapai 11.215.350 kg. Penurunan produksi ini juga dipicu oleh efek pandemi Covid-19 serta diakibatkan cuaca yang tidak menentu sehingga banyak komoditas terkena penyakit yang menyebabkan kematian sehingga mempengaruhi produksi perikanan budidaya.

Komoditas ikan yang banyak dibudidayakan di keramba antara lain nila, patin, lele dan mas, gurami, gabus, baung dan betutu. Produktivitas budidaya dari ketiga media tersebut diatas pada tahun 2022 yang tertinggi yaitu produksi lele mencapai 10.655.199 kg pada Jaring tancap sebanyak 8.128.819 kg, keramba 1.519.380. kg dan pada jaring apung tawar 1.010.000 kg, produksi ikan patin sebanyak 7.962,653 dan produksi ikan nila sebanyak 6.641.537 kg.



Gambar 14. Jumlah Produksi Budidaya Keramba pada Tahun 2021– 2022



Gambar 15. Jumlah Produksi Berdasarkan Jenis Keramba Tahun 2022

Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa produktivitas keramba lebih tinggi dibandingkan kdua jenis media lainnya. Keramba merupakan tempat pemeliharaan dan budidaya ikan tradisional. Keramba banyak digunakan oleh para petambak ikan di Sumsel karena system pengelolaan yang mudah serta keberadaan ikan di dalamnya akan lebih aman sehingga memudahkan pemeliharaan. Selain itu, ikan dapat dipanen dengan mudah serta nilai ekonomisnya mudah untuk dilakukan perhitungan.

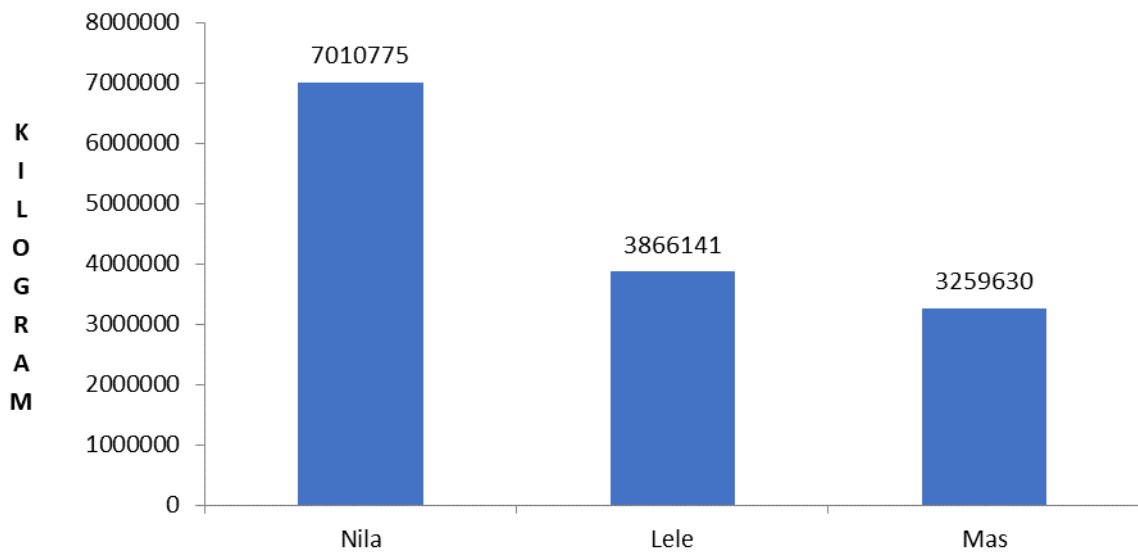
8.4 BUDIDAYA IKAN DI MINAPADI (SAWAH)

Produksi perikanan sawah/minapadi di Sumsel pada tahun 2022 adalah sebesar 14.532.616 Kg atau turun sebesar 39,38 % dibandingkan produksi tahun 2021 sebesar 23.973.914 Kg. Penurunan produksi ini juga masih dipicu oleh efek pandemi Covid-19 sehingga perekonomian masyarakat masih belum stabil serta diakibatkan cuaca yang tidak menentu (turbulensi dari dasar perairan) sehingga banyak komodits terkena penyakit yang menyebabkan kematian sehingga mempengaruhi produksi perikanan budidaya.

Selain itu, menggunakan media budidaya di sawah mempunyai resiko kematian yang besar dikarenakan di sawah menggunakan pestisida atau

sejenis yang akan menyebabkan kematian pada komoditas perikanan yang dibudidayakan di sawah.

Komoditas yang sering dibudidayakan dengan menggunakan media sawah adalah Nila, Gurami, Mas, Patin dan Lele. Produktivitas komoditas tertinggi pada budidaya sawah adalah nila dengan produktivitas mencapai 7.010.775 kg, kemudian lele mencapai 3.866.141 kg dan mas mencapai 3.259.630 kg.



Gambar 16. Produksi Perikanan Sawah Berdasarkan Komoditas Pada Tahun 2022

BAB IX. PENGOLAHAN DAN PEMASARAN PRODUK PERIKANAN PROVINSI SUMSEL TAHUN 2022

Tindak lanjut pemanfaatan produksi tangkap dan budidaya adalah pengolahan dan pemasaran hasil perikanan. Pengolahan produksi perikanan menjadi produk bernilai tambah dan terjaga kandungan gizinya akan memberikan manfaat bagi produsen dan konsumen. Komoditas perikanan yang dihasilkan akan mampu dikonsumsi masyarakat. Pasar komoditas perikanan akan memberikan keuntungan bagi produsen, serta memberikan kemudahan bagi konsumen yang membutuhkannya.



Gambar 17. Pemberian Batu Es pada Produk Pengolahan di Pasar Jakabaring, Palembang

Ketersediaan komoditas perikanan baik diharapkan akan meningkatkan konsumsi ikan masyarakat dan pemasaran produk perikanan. Ikan sebagai bahan pangan yang lebih sehat dibandingkan dengan produk daging memiliki nilai penting bagi masyarakat. Masyarakat Sumsel yang mempunyai kegemaran terhadap produk ikan membutuhkan ketersediaan ikan sepanjang tahunnya, sehingga hal tersebut akan memicu peningkatan konsumsi ikan masyarakat. Pemasaran produk perikanan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi tidak hanya terbatas pada

pemenuhan kebutuhan dalam negeri, namun luar negeri. Ekspor perikanan Sumsel yang menghasilkan devisa bagi Sumsel diharapkan akan terus ditingkatkan



Gambar 18. Suasana di Pasar Ikan Jakabaring, Palembang

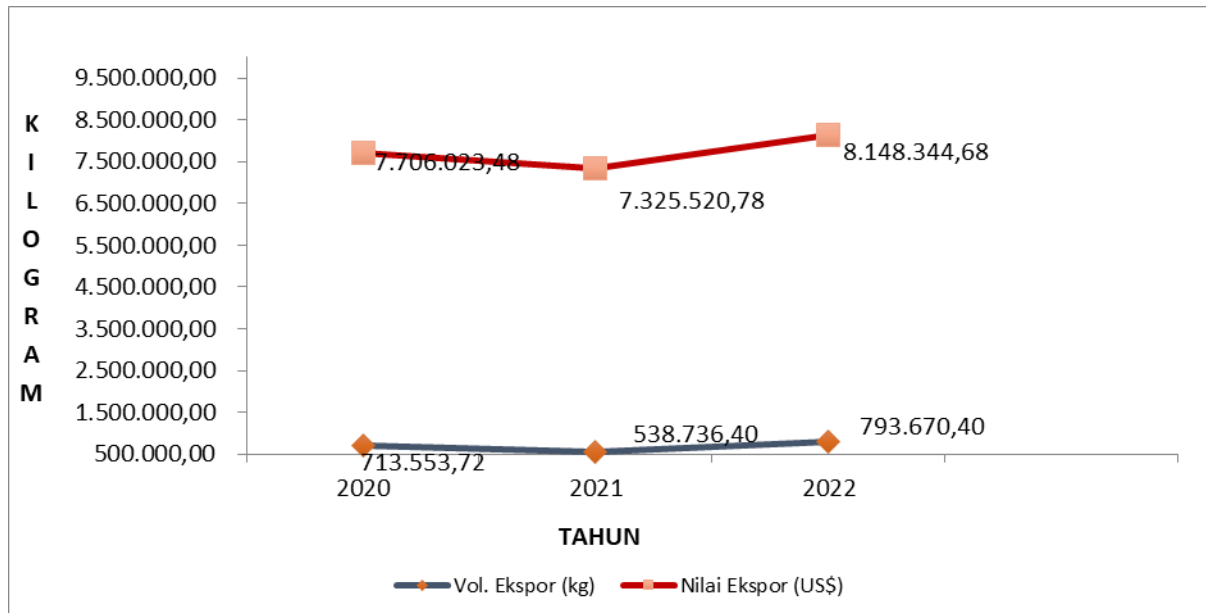
9.1 PENGOLAHAN DAN PEMASARAN PRODUK OLAHAN KELAUTAN DAN PERIKANAN DI DALAM NEGERI

Produk olahan perikanan Sumsel umumnya terbagi menjadi 7 komoditas dan dipasarkan ke kota-kota di Pulau Sumatera dan Jawa. Volume produksi olahan kelautan dan perikanan yang berasal dari 17 Kab/Kota di Sumsel pada tahun 2022 baru mencapai 26.791.800 kg (angka sementara) dari 10 kabupaten/kota data yang masuk dalam aplikasi desktop validasi nasional kementerian kelautan dan perikanan tahun 2022 hal ini disebabkan adanya kendala teknis dan miskomunikasi antara pusat dan daerah karena pada tahun ini biaya anggaran untuk pengimputan dipegang oleh Dirjen PDSPKP sangat menurun tajam dari tahun 2021 sebanyak 253.756.500 kg.

9.2 EKSPOR PRODUK KELAUTAN DAN PERIKANAN

Produk kelautan dan perikanan Sumsel diekspor ke negara-negara di benua Amerika, Asia khususnya Jepang dan Eropa. Volume ekspor produk perikanan Sumsel khusus konsumsi pada tahun 2022 yaitu sebesar

793.670,40 kg/tahun naik 47,32 % dibandingkan tahun 2021 yaitu sebesar 538.736,40 kg/tahun. Kenaikan volume ekspor diharapkan merupakan awal Kembali bangkitnya pertumbuhan ekonomi di negara kita dan diharapkan untuk tahun ke depan bagi para eksportir akan semakin semangat Kembali setelah 2 tahun lebih kita dilanda pandemic covid-19.

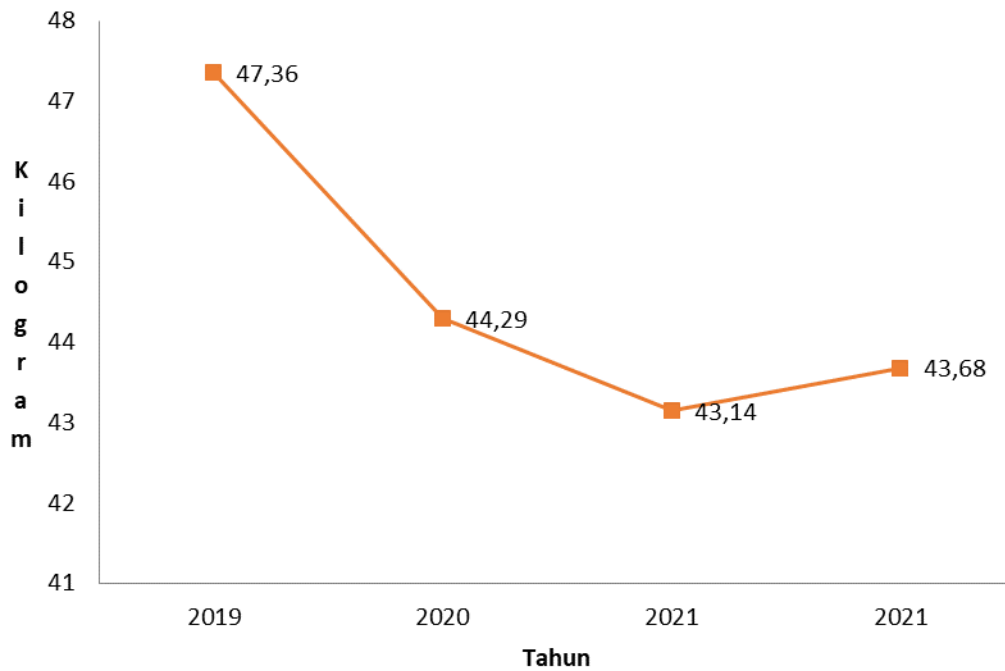


Gambar 19 . Grafik volume dan nilai ekspor produk perikanan Sumsel tahun 2020-2022

9.3 KONSUMSI IKAN MASYARAKAT

Komoditas perikanan semakin mendapat kepercayaan dari konsumen. Hal ini dipicu oleh Kampanye Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan) tentang pentingnya nilai gizi ikan. Sasaran yang ingin dicapai melalui Kampanye Gemarikan adalah peningkatan konsumsi ikan masyarakat. Media yang digunakan untuk Kampanye Gemarikan tersebut adalah media elektronik, seminar dan lomba.

Konsumsi ikan masyarakat Sumsel semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022 konsumsi ikan masyarakat Sumsel mencapai 43,68 kg/kapita/tahun, atau meningkat sebesar 2 % dibandingkan tahun 2021 sebesar 43,14 kg/kapita/tahun. Peningkatan nilai konsumsi ikan dipengaruhi oleh masuknya konsumsi produk-produk olahan khas Sumsel, seperti pempek, ke dalam perhitungan konsumsi ikan nasional.



Gambar 20. Grafik Angka Konsumsi Ikan Masyarakat Sumsel Tahun 2019-2022

9.4 UNIT PENGOLAHAN IKAN (UPI) DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN

Peningkatan kuantitas dan kualitas produk perikanan tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang melakukan operasional penjagaan kualitas produk perikanan. Proses pembekuan dan ketersediaan pabrik es memegang peranan penting untuk meningkatkan nilai tambah suatu komoditas perikanan. Penanaman modal atau investasi tentunya sangat dibutuhkan, mengingat terbatasnya anggaran yang dimiliki pemerintah.

Adanya investasi tentu akan memicu peningkatan tenaga kerja. Hal tersebut semakin mempertegas bahwa sektor kelautan dan perikanan merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dengan baik.

Tabel 18. Jumlah unit pengolahan dan pemasaran hasil perikanan di Sumsel Tahun 2022

NO	KABUPATEN/KOTA	UNIT PENGOLAHAN HASIL PERIKANAN	PRODUKSI (Kg)
1	OKU	79	320.258
2	OKI	422	13.744.360*
3	Muara Enim	209	659.039
4	Lahat	60	28.920*
5	Musi Rawas	-	-
6	Musi Banyuasin	-	-
7	Banyuasin	-	-
8	OKU Selatan	34	57.131
9	OKU Timur	132	196.344
10	Ogan Ilir	148	1.557.820,1
11	Empat Lawang	-	-
12	Palembang	-	-
13	Prabumulih	124	74.610*
14	Pagar Alam	-	-
15	Lubuk Linggau	-	-
16	Musi Rawas Utara	194	99.000
17	Pali	-	-
Jumlah		1.402 (Jumlah UPI Sementara)	16.737.482,1 (Angka Sementara)

Sumber : Satu Data Statistik, KKP 2022

Ket : * data hanya ada 1 semester saja; (-) data tidak ada yang input.

Unit Pengolahan Ikan (UPI) di Sumsel didominasi oleh UPI dengan skala usaha mikro. UPI yang telah melaksanakan ekspor adalah UPI skala menengah, berjumlah 2 unit, yaitu PT. Lestari Magris dan PT. Agung Jaya Sakti. Diharapkan di masa mendatang dengan adanya bantuan kredit dari dunia perbankan, jumlah unit skala kecil dan menengah dapat meningkat.

Tabel 19. Jumlah dan jenis UPI di Sumsel tahun 2022

NO	JENIS UNIT/USAHA PENGOLAHAN	JUMLAH UNIT
1	Pembekuan	11
2	Penggaraman	41
3	Pemindangan	28
4	Pengasapan	101
5	Fermentasi	186
6	Pereduksian	4
7	Pelumatan daging ikan	858
8	Penangan Ikan Segar	3
9	Lain - Lainnya	181
TOTAL		1.413

Sumber : Satu Data Statistik, KKP 2022

Ket : Masih data sementara dari 9 kabupaten/kota.

BAB X. SUMBER DAYA KELAUTAN PERIKANAN PROVINSI SUMSEL TAHUN 2022

Wilayah pesisir, berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, adalah daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan di laut. Wilayah ini memiliki keragaman sumber daya yang memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitar daerah tersebut. Provinsi Sumsel dengan panjang pantai 526,51 km mempunyai potensi yang belum dimanfaatkan secara



Gambar 21. Nelayan di Wilayah Pesisir

optimal. Pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan di Provinsi Sumsel tentunya harus memperhatikan kelestarian sumberdaya yang ada.

Pemantauan dan pengendalian pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan di Sumatera Selatan tentunya membutuhkan peran aktif masyarakat. Masyarakat berpartisipasi dengan membentuk Kelompok Pengawas Masyarakat (Pokmaswas). Pemerintah memfasilitasi dengan memberikan sarana dan prasarana pengawasan, seperti alat komunikasi. Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Provinsi Sumsel juga aktif melakukan operasi di perairan umum dan laut guna mencegah dan meminimalkan kegiatan *illegal fishing*.

Provinsi Sumsel memiliki beberapa daerah suaka perikanan yang berfungsi sebagai daerah konservasi. Daerah konservasi tersebut dilindungi dengan undang-undang, sehingga eksploitasi sumber daya di dalamnya dikategorikan sebagai pelanggaran hukum. Beberapa kabupaten/kota di Sumsel telah mengadopsi undang-undang perlindungan lingkungan hidup, sehingga fungsi daerah konservasi ditegaskan dengan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Kepala Daerah.

Tabel 20. Suaka Perikanan di Sumsel

No.	Suaka Perikanan	Lokasi	Luas (Ha)	Dasar Hukum
1.	Danau Ulak Lia	Muba	105	SK Gubernur Sumsel No. 398/Kpts/IV/82
2.	Teluk Rasau	OKI	180	SK Gubernur Sumsel No. 398/Kpts/IV/82
3.	Lebung Karang	Ogan Ilir	22	SK Gubernur Sumsel No. 398/Kpts/IV/82
4.	Danau Cala	Muba	120	SK Bupati Muba No. 209/SK/Perik/95
5.	Danau Konger	Muba	14	SK Bupati Muba No. 209/SK/Perik/95
6.	Danau Sidodadi	Muba	40	SK Bupati Muba No. 209/SK/Perik/95
7.	Danau Gaslan	Muba	13	SK Bupati Muba No. 209/SK/Perik/95
8.	Danau Teluk Gelam	OKI	50	SK Bupati OKI No. 180/SK/Bappeda/1987
9.	Danau Teluk Nilang	OKI	50	SK Bupati OKI No. 180/SK/Bappeda/1987
10.	Danau Air Hitam	OKI	150	SK Bupati OKI No. 180/SK/Bappeda/1987
11.	Danau Raya	Mura	100	SK Bupati Mura No. 100/Kpts/HK
12.	Bendungan Air Gegas	Mura	500	SK Bupati Mura No. 174/Kpts/HK
13.	Danau Anyar	M. Enim	5	SK Bupati Muara Enim
TOTAL			1.349	

Sumber : Bidang PRL, PUD, PSDKP DKP Provinsi Sumsel

Pemerintah Provinsi Sumsel juga memfasilitasi dan memberikan perhatian terhadap pulau-pulau kecil yang ada. Hal ini bertujuan agar pulau-pulau kecil tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman yang jelas mengenai batas wilayah dan pemanfaatan potensi yang ada. Jumlah pulau-pulau kecil di Sumsel adalah sebanyak 23 buah, serta nama-namanya dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Pulau-Pulau kecil di Sumsel

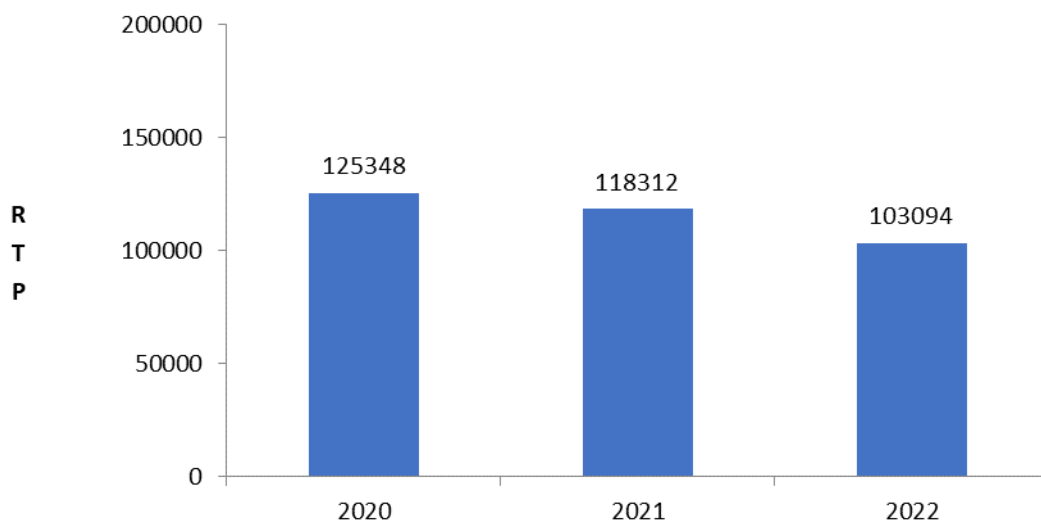
NO	PULAU	KAB/KOTA
1	Alang Gantang	Banyuasin
2	Alang Tikus	Banyuasin
3	Gundul	Banyuasin
4	Betet	Banyuasin
5	Burung	Banyuasin
6	Borang	Banyuasin
7	Kemaro	Palembang
8	Kramat	Banyuasin
9	Maspari	OKI
10	Payung	Banyuasin
11	Kerto	Palembang
12	Salah Namu	Banyuasin
13	Singgris	Banyuasin
14	Delta Upang	Banyuasin
15	Selat Cemara	Banyuasin
16	Delta Aer Salek	Banyuasin
17	Delta Aer Sugihan	Banyuasin
18	Lopak Besak	Banyuasin
19	Lopak Kecil	Banyuasin
20	Brendam	Banyuasin
21	Kalong	Banyuasin
22	Delta Telang	Banyuasin
23	Ketiu	Banyuasin

Sumber : Badan Pusat Statistik, Provinsi Sumsel. 2021

BAB XI. PARAMETER-PARAMETER LAIN LINGKUP KELAUTAN DAN PERIKANAN PROVINSI SUMSEL TAHUN 2022

11.1 RUMAH TANGGA PERIKANAN (RTP)

Jumlah RTP Perikanan Tangkap Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2022 mencapai 103.094 RTP. Jumlah ini menurun sebesar 12,86 % dari tahun 2021 dimana pada tahun tersebut jumlah RTP mencapai 118.312 unit. Sedangkan untuk RTP Perikanan Budidaya pada tahun 2021 mencapai 44.695 RTP jumlah ini menurun 28,53% dari tahun 2021 sebanyak 62.539 RTP.



Gambar 22. Jumlah RTP Perikanan Tangkap Sumsel Tahun 2020 – 2022

11.2 PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah.

PDRB dipengaruhi oleh nilai produksi, biaya produksi dan biaya penyusutan. Kenaikan PDRB menjadi salah satu indikator keberhasilan sektor kelautan dan perikanan. Jumlah PDRB atas

dasar harga berlaku (ADHB) Sumsel tahun 2022 yaitu sebesar Rp 591,603 triliun. Jika diukur menurut PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) 2010, ekonomi Sumatera Selatan tumbuh 19,84% dari Rp 493,652 triliun pada tahun 2021. (sumber dari BAPPEDA Sumsel 2022).

Persentase kenaikan PDRB sektor kelautan dan perikanan dipengaruhi oleh meningkatnya harga jual komoditas perikanan. Di tahun-tahun mendatang diharapkan PDRB dapat terus meningkat seiring dengan kenaikan target produksi kelautan dan perikanan Sumsel. Rendahnya biaya produksi terus diupayakan dengan penggunaan pakan alternatif di sub sektor perikanan budidaya dan rasionalisasi kapal dan daerah penangkapan pada sub sektor perikanan tangkap. Diharapkan juga terciptanya pasar-pasar baru, baik di dalam maupun luar negeri.

11.3 PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)

Pendapatan Asli Daerah Tahun 2022 terealisasi sebesar Rp. 25.000.000,- yang terdiri dari pendapatan penerimaan jasa usaha yang sah dengan rincian pada tabel berikut.

Tabel 22. Realisasi Pendapatan Asli Daerah

No	PAD	Realisasi Tahun 2022 (Rp)	Realisasi Tahun 2022 (Rp)
1	Pendapatan Jasa Usaha	Realisasi pendapatan retribusi	20.000.000,-
		penyetoran kekurangan dari pendapatan	15.000.000,-
Total			35.000.000,00

Sumber: Laporan Keuangan Dinas Kelautan dan Perikanan, 2021

Realisasi pendapatan retribusi sebesar Rp. 20.000.000,- merupakan realisasi pendapatan retribusi yang telah diterima di RKUD per 31 Desember 2022 yang terdiri dari realisasi pendapatan retribusi sewa dan penyetoran kekurangan dari pendapatan dibayarkan di tahun 2021 sebesar Rp. 15.000.000,- sehingga total penerimaan pendapatan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Selatan menjadi Rp. 35.000.000,-

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik, Provinsi Sumsel. 2022.

Kusnandar, Viva Budy. 2022. "Nilai dan Pertumbuhan PDRB Sumatera Selatan (2020-2021)", <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/09/ekonomi-sumatera-selatan-tumbuh-358-pada-2021>, diakses pada 15 November 2022 pukul 10.15.

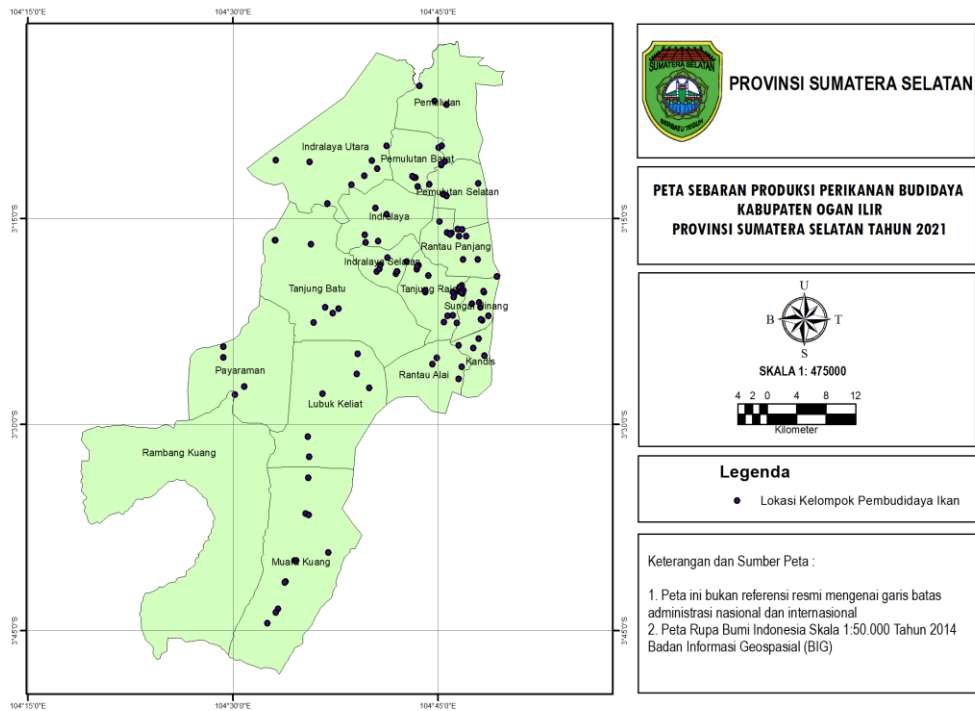
Laporan Keuangan Dinas Kelautan dan Perikanan, 2022.

Laporan APBD dan APBN DKP Provinsi Sumsel TA, 2022.

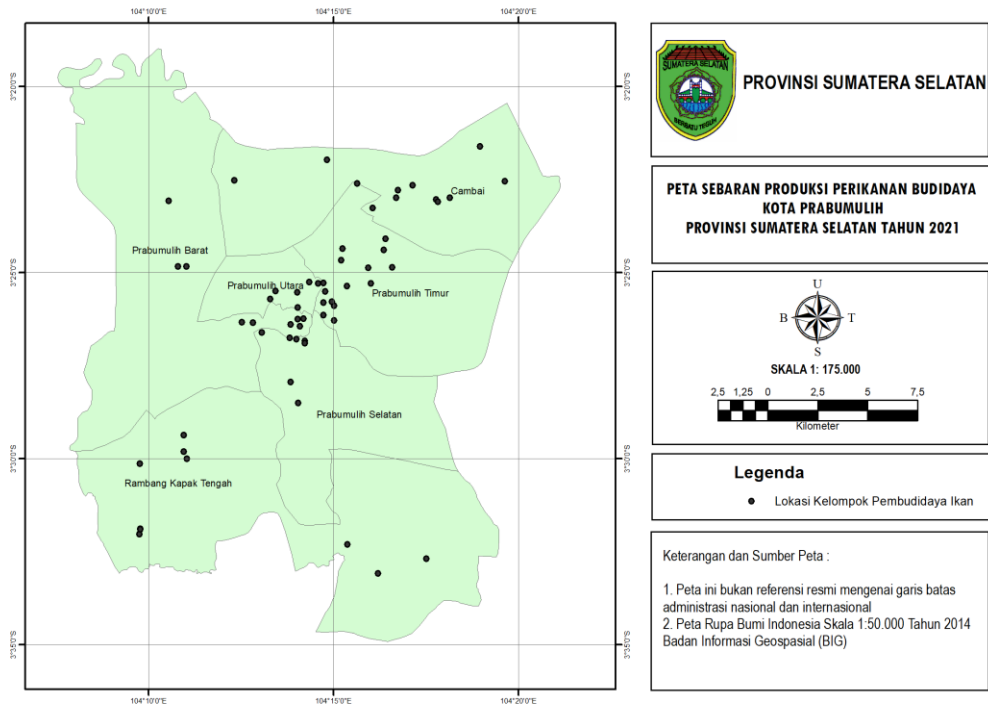
Laporan APBN Dekonsentrasi Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumsel TA, 2022.

Satu Data, Statistik KKP, 2022.

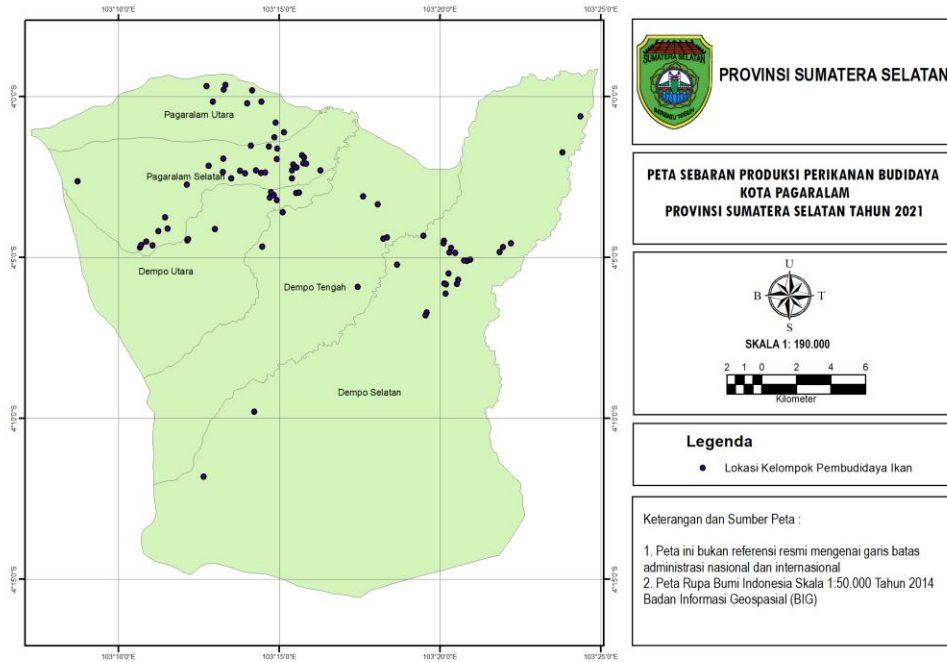
LAMPIRAN



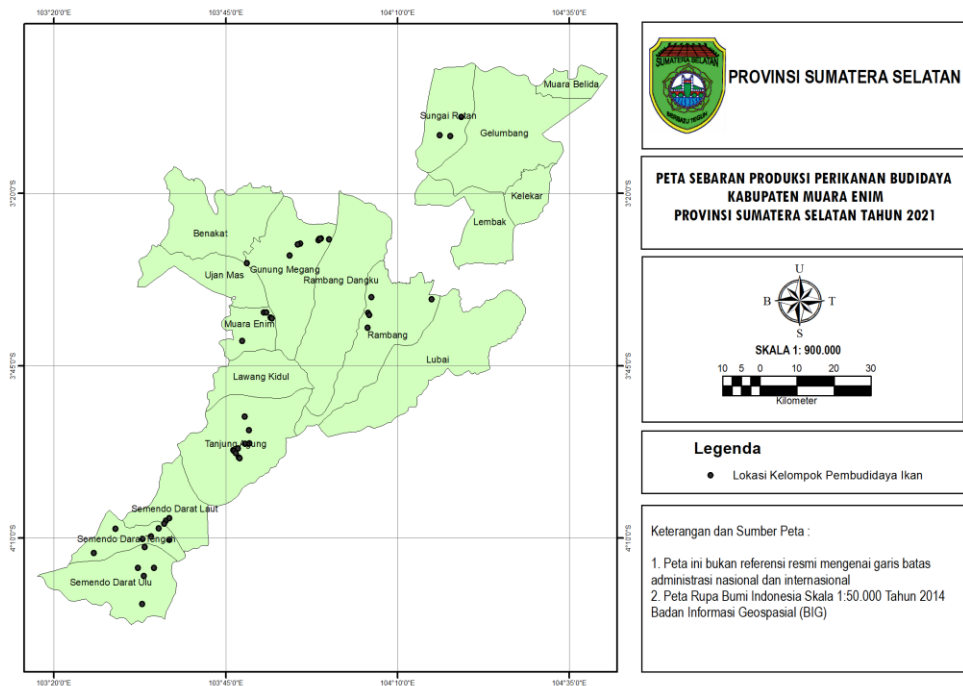
Peta Sebaran Produksi Perikanan Budidaya Kab. Ogan Ilir



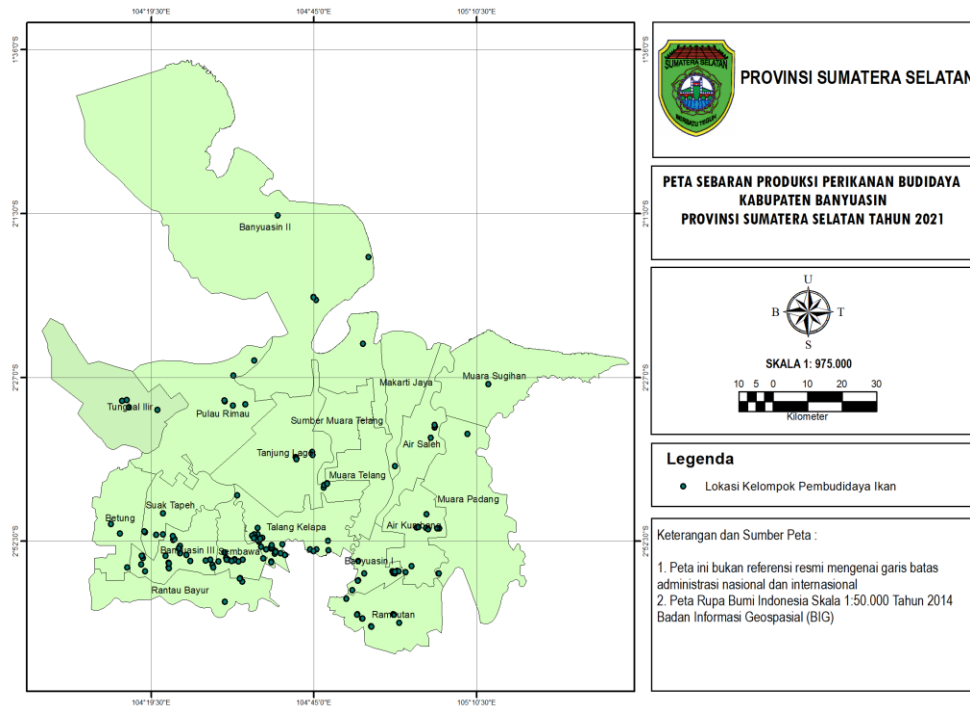
Peta Sebaran Produksi Perikanan Budidaya Kota Prabumulih



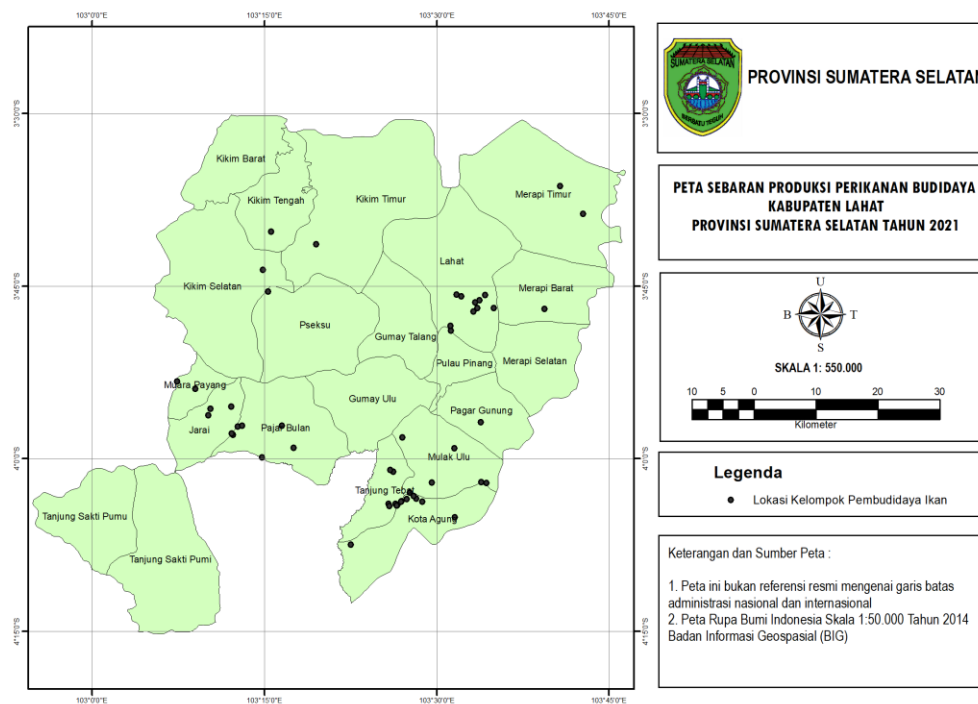
Peta Sebaran Produksi Perikanan Budidaya Kota Pagarlalam



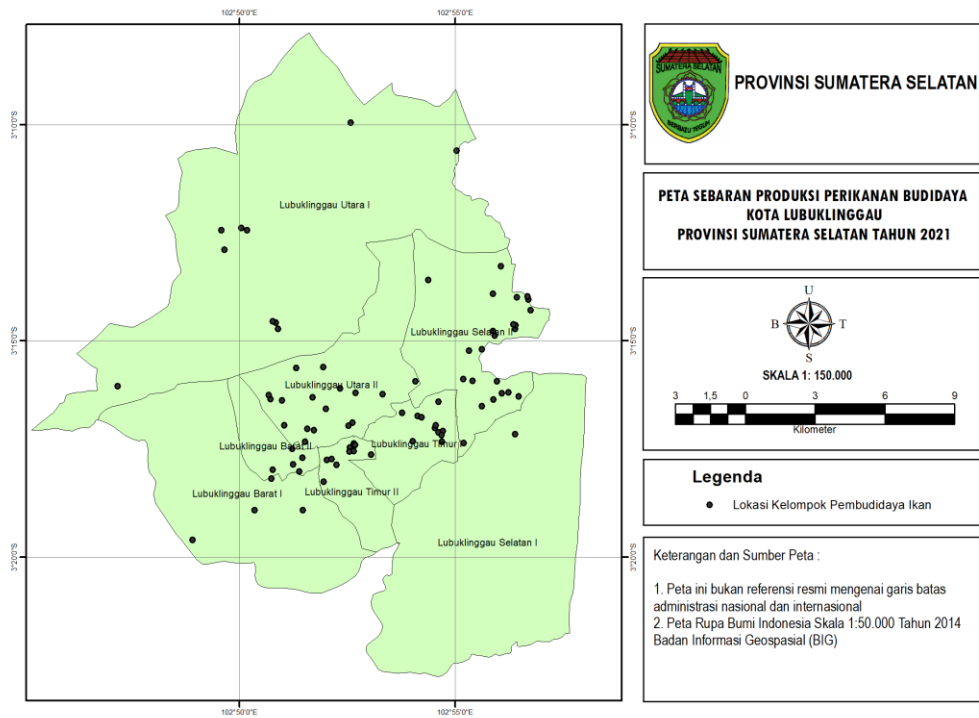
Peta Sebaran Produksi Perikanan Budidaya Kab. Muara Enim



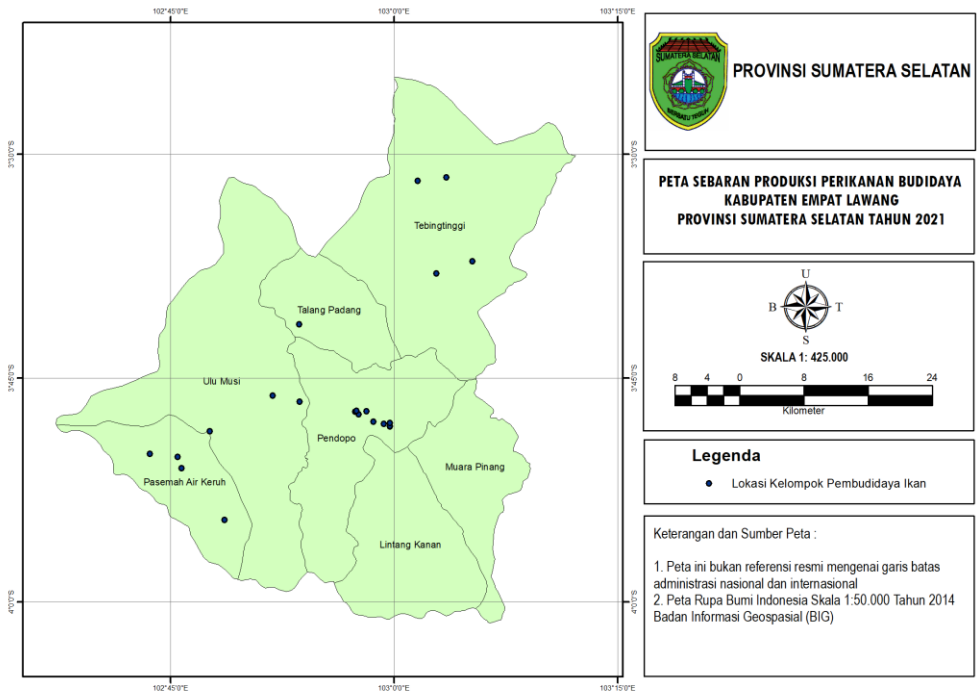
Peta Sebaran Produksi Perikanan Budidaya Kab. Banyuasin



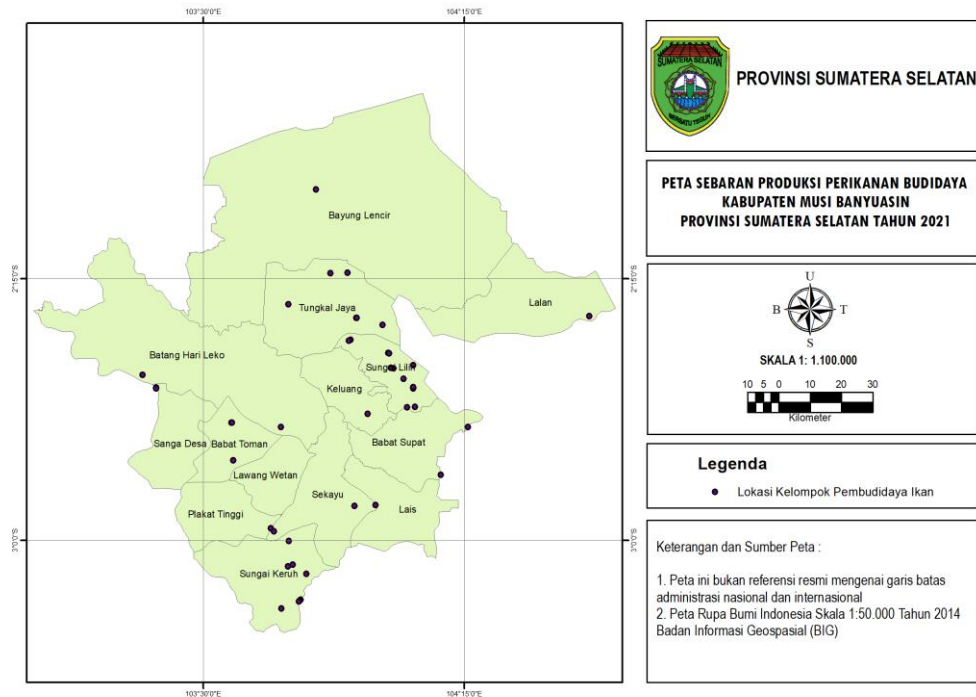
Peta Sebaran Produksi Perikanan Budidaya Kab. Lahat



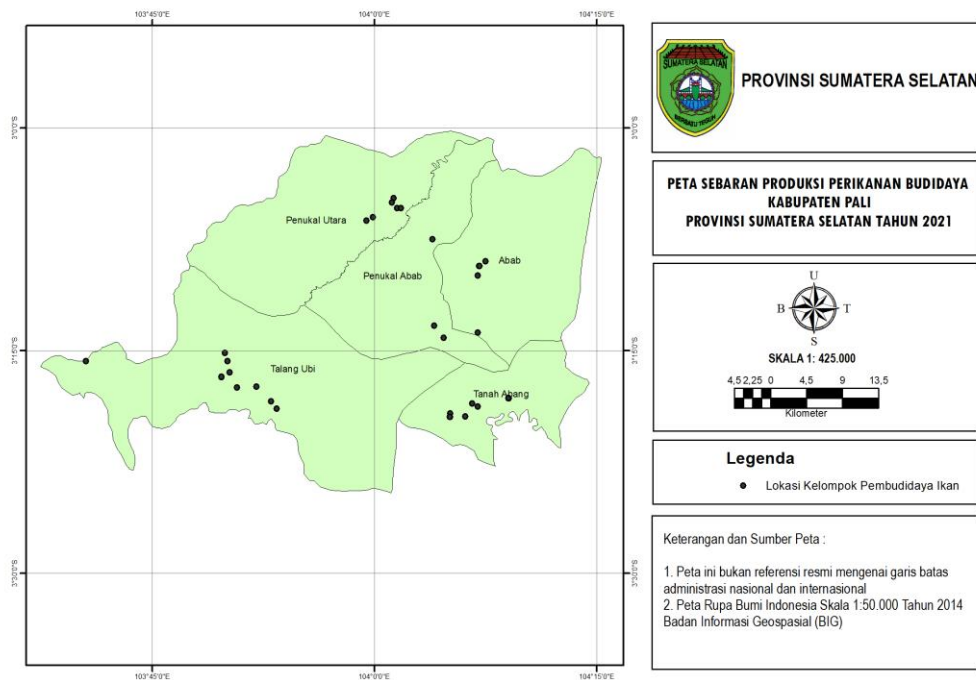
Peta Sebaran Produksi Perikanan Budidaya Kota Lubuklinggau



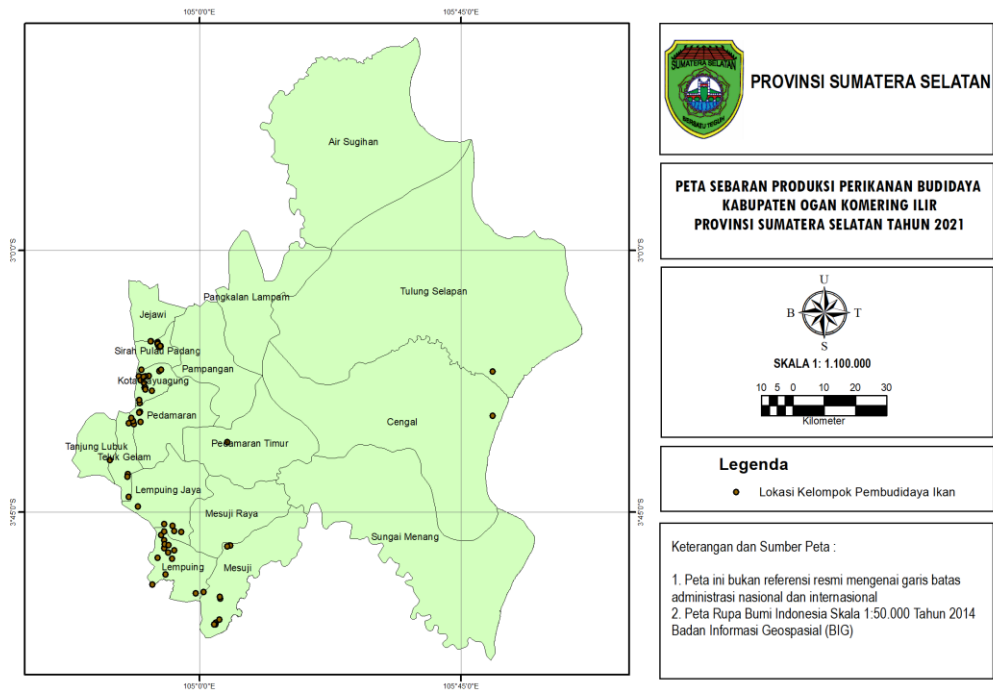
Peta Sebaran Produksi Perikanan Budidaya Kab. Empat Lawang



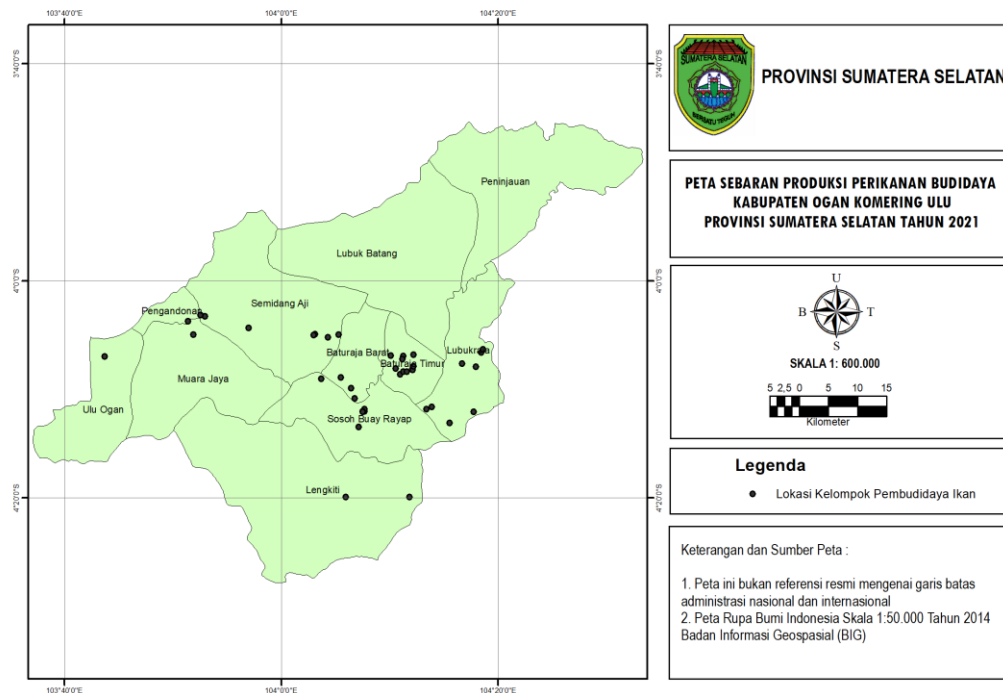
Peta Sebaran Produksi Perikanan Budidaya Kab. Musi Banyuasin



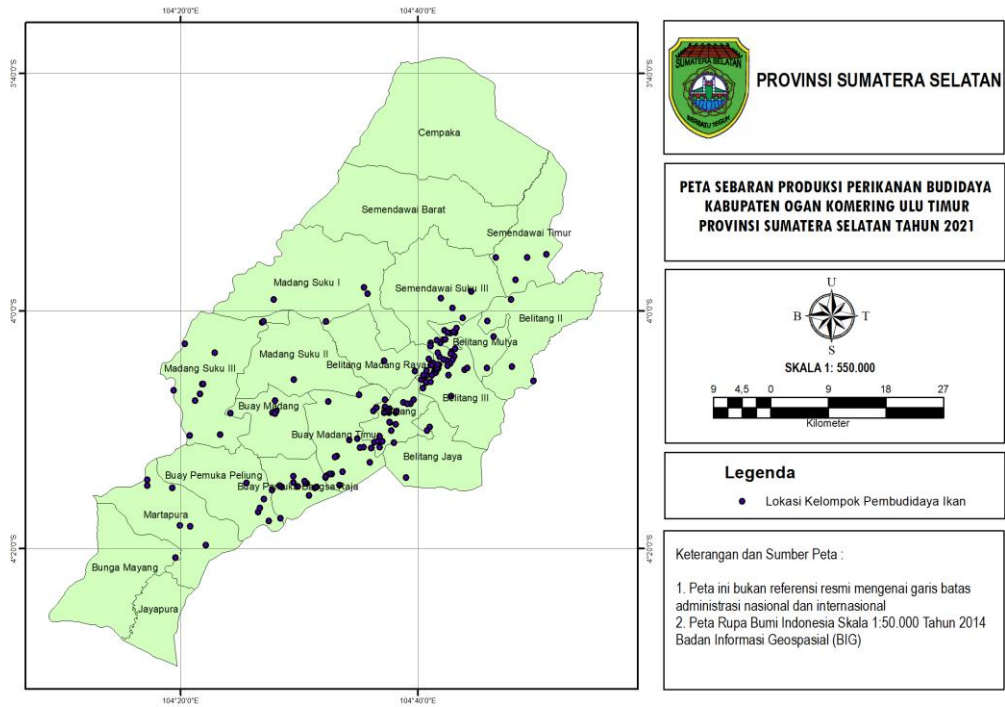
Peta Sebaran Produksi Perikanan Budidaya Kab. Pali



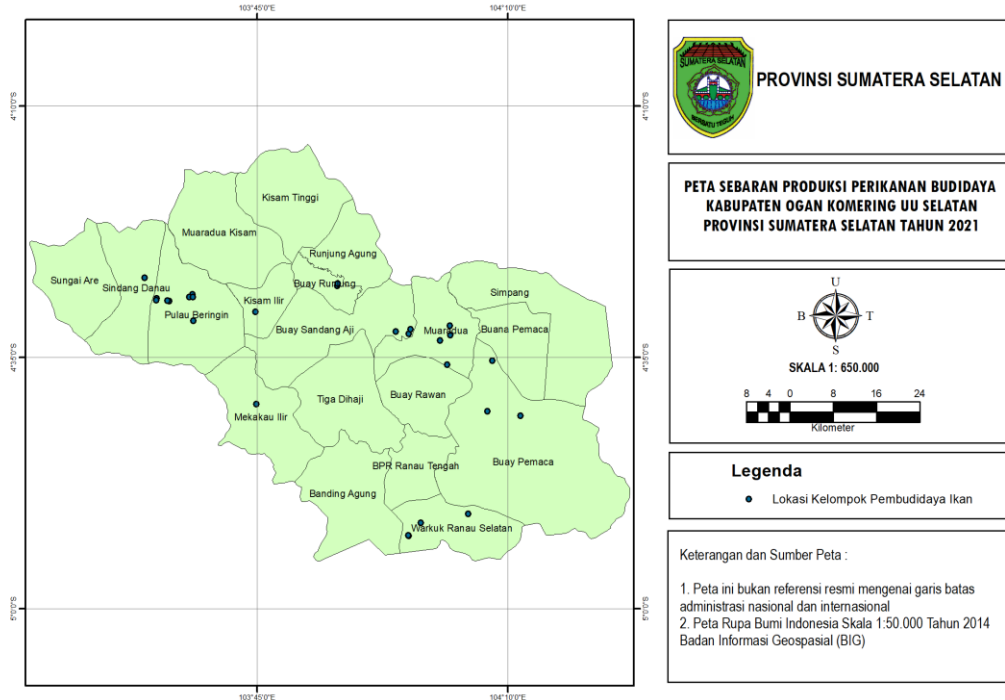
Peta Sebaran Produksi Perikanan Budidaya Kab. Ogan Komering Ilir



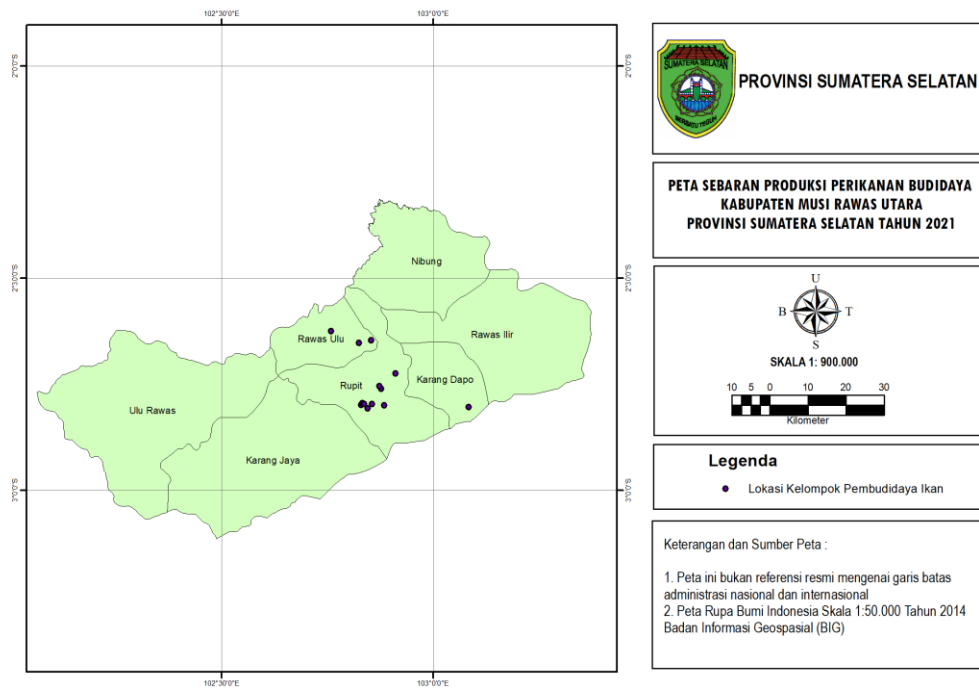
Peta Sebaran Produksi Perikanan Budidaya Kab. Ogan Komering Ulu



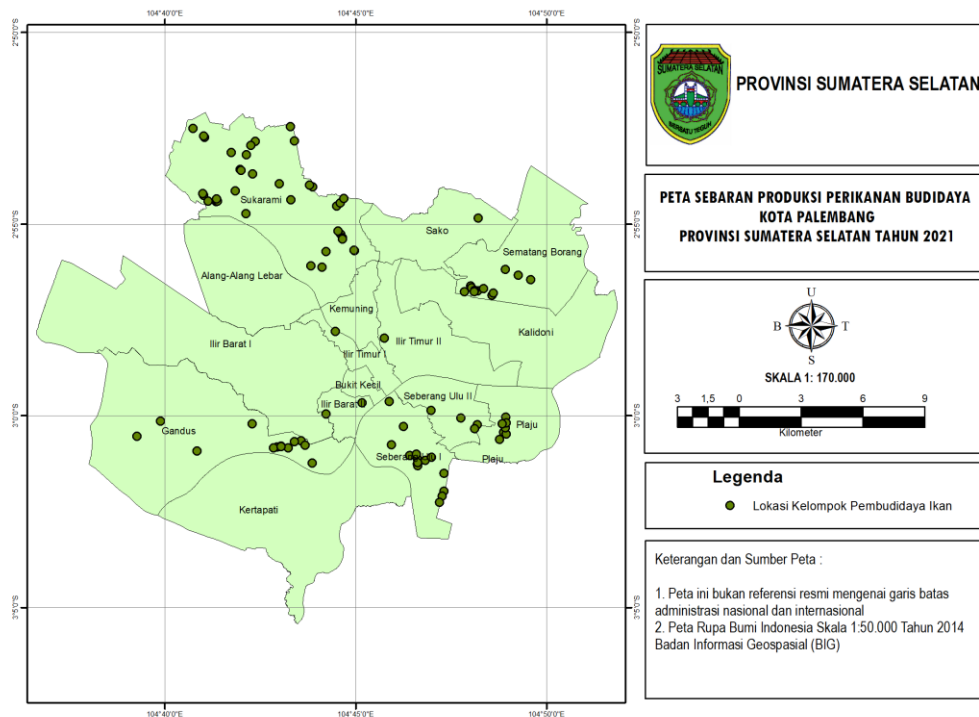
Peta Sebaran Produksi Perikanan Budidaya
Kab. Ogan Komering Ulu Timur



Peta Sebaran Produksi Perikanan Budidaya
Kab. Ogan Komering Ulu Selatan



Peta Sebaran Produksi Perikanan Budidaya Kab. Musi Rawas Utara



Peta Sebaran Produksi Perikanan Budidaya Kota Palembang